

**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA SALIM DALAM PEMBERDAYAAN BANK
SAMPAH BUMI ASRI DI DESA BANARAN, KECAMATAN TEMBARAK,
KABUPATEN TEMANGGUNG**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Program Studi Ilmu Politik



Oleh:

ABDI HANNAN

2106016002

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

NOTA PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Dekan FISIP

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan memperbaiki sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : ABDI HANNAN

NIM 2106016002

Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam Program Pemberdayaan Bank Sampah Bumi Asri di Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung

Dengan ini telah saya setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 24 Febuari 2025

Pembimbing,



Masrohatun, M. Si.

NIP. 198806212018012001

PENGESAHAN SKRIPSI
KEPEMIMPINAN KEPALA DESA SALIM DALAM PROGRAM
PEMBERDAYAAN BANK SAMPAH BUMI ASRI DI DESA BANARAN,
KECAMATAN TEMBARAK, KABUPATEN TEMANGGUNG

Disusun Oleh

Abdi Hannan

2106016002

Telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang pada tanggal 26 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua


Masrohatur, M.Si.

NIP. 198806212018012001

Penguji


Dr. Tholkhatul Khoir, M.Ag.
NIP. 197701202005011005



Sekretaris


M. Nuqlir Bariklana, M.Si.
NIP. 198505022019031007

Pembimbing


Masrohatur, M.Si.
NIP. 198806212018012001

PERNYATAAN

Dengan ini saya Abdi Hannan meyakini bahwa skripsi saya dengan judul **“Kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam Program Pemberdayaan Bank Sampah Bumi Asri di Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung”** merupakan hasil karya penulisan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan guna memperoleh gelar sarjana di UIN Walisongo Semarang ataupun dilembaga pendidikan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 24 Febuari 2025

Penulis,



Abdi Hannan

NIM. 2106016002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dalam penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam Program Pemberdayaan Bank Sampah Bumi Asri di Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung”. Sholawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita sebagai pengikutnya tergolong umat yang mendapatkan syafaatnya kelak.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak hal yang masih perlu diperbaiki karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Namun, atas izin Allah SWT, dukungan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, baik bantuan moral maupun material sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M. Ag. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menempuh Pendidikan dan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Yahya, M. Ag.
3. Kepala Prodi Ilmu Politik FISIP UIN Walisongo Semarang, Bapak Muhammad Nuqlir Bariklana, M. Si.
4. Sekretaris Prodi Ilmu Politik FISIP UIN Walisongo Semarang, Ibu Masrohatun, M. Si. yang sekaligus juga merupakan dosen pembimbing skripsi penulis, atas segala ilmu yang diberikan dalam bimbingan, arahan, saran, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap jajaran dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu serta bimbinganya

sehingga penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang diberikan ke dalam penyusunan serta penulisan skripsi yang dilakukan penulis.

6. Segenap jajaran tenaga pendidikan dan Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah membantu memperlancar segala keperluan penulis dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
7. Kedua Orang Tua Penulis, Bapak Muli dan Ibu Lipur yang tak henti-hentinya mendoakan, memberikan dukungan sehingga menjadi semangat penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kholisnaeni selaku kakak kandung beserta suami dan Hadi Mulyono selaku kakak kandung beserta istri yang selalu memberikan semangat dan juga mendoakan untuk dapat menyelesaikan pendidikan dan juga kepenulisan skripsi ini.
9. Keponakan Aprilia Sabrina Kholisawati, Muhaimin Praja Anwari dan Narawastu Saga Abinawa yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan kepenulisan skripsi ini.
10. Bapak Kepala Desa Salim selaku Kepala Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung, Ibu Irli selaku perangkat desa dan penggiat Bank Sampah Bumi Asri, Bapak Saiful selaku pengelola Bank Sampah Bumi Asri, Ibu Rohmah selaku penggiat Bank Sampah Bumi Asri, dan narasumber yang telah bersedia memberikan izin, data, serta informasi untuk kepentingan penelitian penulis.
11. Kepada Ibnu Affandi, Fuad Aditya, Toha Kholilurrohman, Jihar Sihab Ulinnuha, dan Adi Pranowo yang selalu menjadi tempat untuk mencurahkan isi hati dan pikiran serta menemani hari-hari penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis Awang, Alvaro, Dimas, Viki, Muhson, Risa, Fitriya, Dhepi, Risma, Sevi, Vina, Kholis serta teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

13. Teman-teman mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2021 semua yang telah memberikan waktu mereka kepada penulis untuk saling bertukar moment-moment yang tidak dapat diulangi.
14. Kepada teman-teman biro media pergerakan PMII Fisip, HMJ Ilmu Politik, Kelompok Magang Sekeretaris DPRD Kota Semarang 2024, Keluarga Sedulur Temanggung Walisongo yang telah menemani perjalanan perkuliahan penulis dan kepenulisan skripsi ini.
15. Teman-teman KKN MIT 18 posko 116 Desa Lebosari, Kecamatan Kangkung, Kab. Kendal yang memberikan pengalaman terbaik menjalani hari-hari penuh makna yang berkesan bagi penulis.
16. Seluruh pihak yang membantu dalam kepenulisan dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat sebutkan penulis satu per satu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, penulis ucapkan banyak terimakasih untuk semuanya atas kebaikan dan keikhlasannya.
17. Terakhir kepada diri saya sendiri. Abdi Hannan. Yang telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai dan telah berjuang dan bertahan selama ini dalam keadaan apapun. Atas perjuangan ini perlu untuk dirayakan walau hanya untuk diri sendiri sebagai ucapan terimakasih kepada diri sendiri.

Akhir kata, semoga laporan penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak-pihak yang bersangkutan. Penulis berharap kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan ke depannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 24 Febuari 2025

Penulis,



Abdi Hannan

NIM. 2106016002

PERSEMBAHAN

Karya ini, penulis mempersembahkan untuk kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi yaitu Bapak Muli dan Ibu Lipur serta kedua kakak kandung penulis Kholisnaeni dan Hadi Mulyono. Semoga kalian selalu menjadi alasan dan motivasi terbesar penulis. Terimakasih atas kerja keras, pengorbanan, dukungan, dan yang selalu memanjatkan doa tiada hentinya sepanjang perjalanan perkuliahan penulis. Hingga mampu menghantarkan penulis sebagai seorang sarjana. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang sebagai tempat penulis menempuh pendidikan yang tidak akan pernah dilupakan.

MOTTO

“Inna ma’al ‘usri Yusra”

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah ayat 6)

“Selama masih hidup, kesempatan itu tak terbatas”

(Monkey D. Luffy)

“Urip ono dunyo mung kari milih dalane, dadi wong nekat opo wong nrimo,
ngujo ilat opo njogo aruming asmo, murtad opo ngrasuk agomo, dadi wong jahat
opo dadi milih wong utomo, Semar bangun kayangan dadi lakon wiwitan sak
rampunge lebaran, ojo mung bangun lair nganti batin lan jiwane ora kepikir”

(Den Akbar)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam pemberdayaan bank sampah di Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung. Permasalahan sampah yang semakin kompleks di tingkat desa memerlukan solusi inovatif dan kepemimpinan yang efektif untuk menggerakkan partisipasi masyarakat. Bank sampah sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat membutuhkan figur pemimpin yang mampu menginspirasi dan mengimplementasikan kebijakan dengan tepat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab dua rumusan masalah yaitu : 1) Bagaimana kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam menguatkan pelaksanaan Bank Sampah Desa Banaran? 2) Bagaimana implementasi gaya kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam pelaksanaan program Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran?.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Sumber data yang didapat dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini didapatkan dari informan penelitian terkait dan data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari artikel jurnal, buku, dan dokumen-dokumen terkait penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan prosedur simultan, memilah data, pengkodean data, overview data, dan interpretasi.

Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan yang digunakan oleh Kepala Desa Salim dalam menguatkan berjalannya program pemberdayaan Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran menggunakan kolaborasi tiga gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan transformasional, transaksional dan situasional. Kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam program bank sampah menunjukkan kepemimpinan transformasional dengan pemberian motivasi kepada masyarakat agar menyadari tentang pentingnya hasil dari tugas mereka. Kepemimpinan transaksional yang ditunjukkan dalam kepemimpinan kepala desa ditunjukkan dengan adanya proses pertukaran atau timbal balik antara pemimpin dan bawahan. Sedangkan kepemimpinan situasional yang ditunjukkan oleh kepala desa dalam program bank sampah dengan menyadari tingkat kesiapan dan kematangan masyarakat Desa Banaran.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala Desa, Bank Sampah

ABSTRACT

This research aims to analyze the leadership of Village Head Salim in empowering waste banks in Banaran Village, Tembarak District, Temanggung Regency. The increasingly complex waste problems at the village level require innovative solutions and effective leadership to mobilize community participation. Waste banks as one of the community empowerment programs require a leader figure who is able to inspire and implement policies appropriately. Therefore, this research was conducted to answer two problem formulations: 1) How is the leadership of Village Head Salim in strengthening the implementation of Banaran Village Waste Bank? 2) How is the implementation of Village Head Salim's leadership style in implementing the Bumi Asri Waste Bank program in Banaran Village?

This research uses a qualitative research method with a case study approach. The type of research employed is field research. The sources of data in this study consist of both primary and secondary data. Primary data was obtained from relevant research informants, while secondary data was gathered from journal articles, books, and other documents related to the study. Data collection techniques used in the research include observation, interviews, and documentation. The data analysis technique applied follows a simultaneous procedure, including data categorization, coding, data overview, and interpretation.

The research results show that the leadership used by Village Head Salim in strengthening the implementation of the Bumi Asri Waste Bank empowerment program in Banaran Village uses a collaboration of three leadership styles, namely transformational, transactional, and situational leadership styles. Village Head Salim's leadership in the waste bank program demonstrates transformational leadership through the motivation given to the community to raise awareness about the importance of the outcomes of their work. Transactional leadership is reflected in the reciprocal or exchange process between the leader and subordinates. Meanwhile, situational leadership is shown by the village head through his awareness of the level of readiness and maturity of the Banaran Village community

Keywords: Leadership, Village Head, Waste Bank

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	II
PENGESAHAN SKRIPSI.....	III
PERNYATAAN.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
PERSEMBAHAN.....	VIII
MOTTO	IX
ABSTRAK	X
<i>ABSTRACT</i>	XI
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GAMBAR	XVI
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	18
BAB II	24
KEPEMIPINAN BANK SAMPAH	24
A. Definisi Konseptual.....	24
1. Kepemimpinan	24
2. Bank Sampah	25

B. Gaya Kepemimpinan.....	26
BAB III.....	32
PROFIL DESA BANARAN DAN BANK SAMPAH BUMI ASRI.....	32
A. PROFIL DESA BANARAN.....	32
1. Kondisi Geografis.....	32
2. Kondisi Demografi.....	33
3. Kondisi Sosial, Budaya, dan Ekonomi	35
B. PROFIL KEPALA DESA SALIM.....	41
C. BANK SAMPAH BUMI ASRI	42
1. Sejarah Bank Sampah Bumi Asri.....	42
2. Tujuan & Manfaat Bank Sampah	45
3. Sistem Kelembagaan Bank Sampah Bumi Asri	46
4. Produksi Sampah Bank Sampah Bumi Asri.....	50
BAB IV	55
KEPEMIMPINAN KEPALA DESA SALIM DALAM PENGUATAN	
PROGRAM BANK SAMPAH BUMI ASRI DESA BANARAN	55
A. Pemimpin yang Empatik.....	56
1. Pembaharuan SK Kepala Desa.....	56
2. Mengeluarkan Surat Edaran.....	58
B. Pemimpin Inovatif	59
1. Bank Sampah Menjadi Unit Bumdes.....	60
2. Peningkatan Fasilitas Bank Sampah	63
C. Pemimpin Visioner	70
1. Melakukan Bimtek	72
2. Aktif Melakukan Sosialisasi	74
3. Pemberian Pelatihan.....	77
BAB V.....	83

IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA SALIM DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BANK SAMPAH BUMI ASRI DESA BANARAN	83
A. Kepemimpinan Transformasional	84
1. Memberikan Sosialisasi dan Bimtek.....	84
2. Memberi Motivasi dan Dukungan	88
B. Kepemimpinan Transaksional.....	90
1. Kepala Desa Aktif dalam Melakukan Koordinasi.....	91
2. Rapat Rutin Bank Sampah	92
3. Sidak Mingguan	94
C. Kepemimpinan Situasional.....	95
BAB VI	101
PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian Wilayah Administratif.....	33
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah & Jenis Kelamin.....	33
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	34
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan	34
Tabel 5. Sarana Pendidikan.....	36
Tabel 6. Sarana Kesehatan	37
Tabel 7. Organisasi Pemuda	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Banaran.....	32
Gambar 2. Sejarah Bank Sampah Bumi Asri.....	43
Gambar 3. Juara 1 Lomba Pilah Sampah HPSN 2021.....	44
Gambar 4. Penghargaan Masjhun Sofwan Awards 2021	45
Gambar 5. Penghargaan KALPATARU 2023	45
Gambar 6. Sistem Kelembagaan Bank Sampah Bumi Asri.....	46
Gambar 7. Susunan Keanggotaan FPD	48
Gambar 8. Struktur Kepengurusan Bank Sampah	49
Gambar 9. Data Bank Sampah Bumi Asri.....	49
Gambar 10. Laporan Sampah Tahun 2023.....	51
Gambar 11. Laporan Produksi Sampah 2024	53
Gambar 12. Anggaran Desa 2021	64
Gambar 13. Mobil Pengangkut Sampah Desa Banaran.....	65
Gambar 14. Tong Sampah Desa Banaran	66
Gambar 15. Ram Penanganan Sampah	67
Gambar 16. Mesin Pengolahan Sampah	68
Gambar 17. Produk Kreasi Sampah Non Organik.....	69
Gambar 18. Produk Hasil Olahan Sampah Organik.....	70
Gambar 19. Bimtek Lembaga Bank Sampah	73
Gambar 20. Bimtek Lembaga Bank Sampah	74
Gambar 21. Sosialisasi Pengelolaan Sampah	77
Gambar 22. Pelatihan Pengelolaan Masyarakat.....	78
Gambar 23. Pemilahan Sampah oleh PSRT	80
Gambar 24. Kreasi Pengolahan Sampah Anorganik.....	81
Gambar 25. Pengurus Bank Sampah	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebutkan bahwa Indonesia menghasilkan 30,97 juta ton timbunan sampah di tahun 2023 (Ahdiyat, 2024). Berdasarkan data tersebut sampah di Indonesia belum sepenuhnya dapat terkelola dengan baik, hanya sekitar (34,76%) sampah yang sudah bersetatus terkelola dan sisanya sebanyak 65,24% sampah berstatus belum terkelola. Peraturan Menteri LHK No. 6/2022 mendefinisikan "pengelolaan sampah" sebagai kegiatan yang menyeluruh, sistematis, dan berkaitan yang terdiri atas pengurangan dan penanganan sampah (Ahdiyat, 2024). Dari permasalahan sampah di Indonesia yang masih belum dapat dikelola sepenuhnya dan adanya dasar peraturan Menteri LHK No. 6/2022 tentang pengelolaan sampah, masalah sampah di Indonesia perlu adanya pengelolaan lebih lanjut tentang sampah untuk menurunkan jumlah sampah. Pengelolaan sampah tersebut dapat diselesaikan dengan membentuk bank sampah di setiap daerah di Indonesia.

Bank sampah merupakan salah satu fasilitator pemerintah dalam mengedukasi masyarakat untuk mengurangi dan mengelola sampah (Jaya & Machdum, 2022). Aturan mengenai pengelolaan sampah yang diregulasikan di Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 harapannya dapat dijadikan suatu landasan dalam pengelolaan sampah dengan lebih baik, bahkan menjadikan sampah memiliki nilai jual (Asteria & Heruman dalam Dwicahyani dkk.h, 2022). Keberadaan bank sampah memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk peduli akan lingkungannya dengan memperhatikan sampah untuk mengelola sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual dan juga mewujudkan lingkungan yang bersih. Bank sampah merupakan perkembangan baru dalam pengelolaan sampah dimana sampah diperlakukan sebagai komoditas yang bermanfaat secara ekonomi (Dwicahyani et al., 2022).

Pasal 1 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 menyebutkan *“Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi”*. Bank sampah memberikan solusi yang bisa memberikan keuntungan tidak sebatas lingkungan menjadi bersih namun bisa juga meningkatkan perekonomian dan menswadayakan masyarakat (Auliani, 2020). Partisipasi aktif dari masyarakat akan terbentuk dari adanya program bank sampah. Banyaknya program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan, program bank sampah dianggap mampu menjadi salah satu program pemberdayaan yang baik dan menguntungkan. Bank sampah mampu memberikan inovasi, kreatifitas, dan kesadaran masyarakat akan lingkungan, hal ini akan memberikan keuntungan untuk masyarakat melalui sampah yang mereka setorkan ke bank sampah untuk diolah kembali agar memiliki nilai jual dan juga keuntungan yang lainnya yaitu akan menciptakan lingkungan yang bersih dan terbebas dari sampah. Bank sampah merupakan salah satu solusi terbaik atas pengelolaan sampah yakni masyarakat dilibatkan secara langsung juga nilai ekonomi masyarakat yang dapat meningkat (Auliani, 2020).

Pembahasan mengenai bank sampah bukanlah hal yang baru, Astuti & Hastutik (2021), Astuti et al. (2023), dan Martha & Nisa (2021) menggambarkan pada penelitiannya bahwa bank sampah ini merupakan salah satu solusi pemerintah dalam mengurangi volume sampah untuk dibuang di TPA, akan tetapi sikap partisipasi masyarakat dalam mensukseskan program bank sampah ini cenderung kurang baik. Halid et al. (2022) dan Azizah et al. (2020) menjelaskan pada penelitiannya bahwa dalam proses berjalannya program bank sampah ini diperlukannya strategi agar proses berjalannya kegiatan bank sampah dapat meminimalisir kendala-kendala yang dapat menghambat jalannya pemberdayaan melalui bank sampah. Keterlibatan masyarakat dan juga pemerintah ini menjadi komponen-komponen penting dalam proses berjalannya bank sampah, pemerintah yang harus memiliki strategi agar bank sampah ini dapat

berjalan dengan baik dan partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk proses pengelolaan sampah dalam bank sampah.

Bank sampah pada hakikatnya suatu konsep pengumpulan sampah kering yang kemudian akan disortir serta mempunyai manajemen sebagaimana perbankan, namun tabungan itu bukan uang melainkan sampah (Azizah dkk., 2020). Sampah yang dihasilkan dari masyarakat nantinya akan disetor ke bank sampah yang kemudian akan diolah kembali oleh bank sampah dimana sampah yang mengandung nilai jual hingga sampah yang akhirnya akan disalurkan ke TPA. Hasil sampah yang masyarakat hasilkan yang telah disortir oleh bank sampah akan dikembalikan kembali ke masyarakat dalam bentuk uang sehingga sampah yang sebelumnya tidak berguna dan berserakan, akan memiliki nilai jual dengan adanya program bank sampah. Masyarakat dapat merasakan manfaat berupa pendapatan ekonomi yang meningkat, penyeteroran sampah seperti tabungan dimana terlebih dahulu dilakukan penimbangan sehingga dapat dipastikan jumlah uang yang akan masyarakat terima (Mustafirin dkk., 2021).

Bank sampah ini sangat berperan penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan sampah secara langsung menitikberatkan pada partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam melakukan pengolahan sampah hingga akhirnya akan dikelola oleh bank sampah. Pengaplikasian pengelolaan sampah mulai dipraktikkan atas dasar prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle*, atau biasa disebut dengan istilah 3R (Dwicahyani dkk., 2022). Hal tersebut memiliki artian bagi masyarakat untuk mengurangi volume penggunaan benda yang akan menimbulkan sampah (*reduce*), penggunaan kembali untuk sampah yang masih yang bisa digunakan kembali (*reuse*), dan mendaur ulang sampah yang dapat menjadikan sampah tersebut memiliki nilai (*recycle*). Sehingga, dapat dikatakan program pemberdayaan melalui bank sampah ini akan menjadikan masyarakat untuk berpikir dan memanfaatkan sumberdaya

yang ada untuk membentuk kreatifitas mereka melalui limbah sampah disekitar mereka.

Pada hakikatnya sampah yang dikelola dengan baik merupakan tanggung jawab masing-masing individu, akan tetapi masih kurangnya kesadaran masyarakat atas hal tersebut yang mana sampah masih ditemukan banyak berserakan di bahu jalan sehingga diperlukan responsible yaitu membentuk kesadaran masyarakat melalui pemberdayaan atau pembinaan yang tujuannya supaya masyarakat mengetahui dan mengetahui secara komprehensif mengenai permasalahan sampah dan memiliki kemampuan dalam pengelolaan secara baik (Mustafirin dkk., 2021). Sampah yang bersumber dari masyarakat akan diolah kembali oleh masyarakat dengan pembinaan melalui program PSRT dalam bank sampah. Program PSRT (pengelolaan Sampah Rumah Tangga) inilah yang menyadarkan dalam diri masyarakat untuk mengelola sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga dari sampah yang memiliki dan yang tidak memiliki nilai jual hingga kemudian masuk ke bank sampah untuk dikelola. Penumbuhan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah di sekitar mereka atau sampah rumah tangga menjadi edukasi untuk masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Persoalan mengenai pengelolaan sampah ini juga memiliki keterkaitan erat dengan bagaimana peran kepemimpinan di daerah setempat dalam mengambil langkah terkait persoalan yang terjadi sebagai bentuk organisasi formal (Nurrahman et al., 2021). Lebih jauh lagi, langkah untuk mengatasi persoalan tersebut merupakan suatu langkah keorganisasian, dimana secara khusus dalam hal ini pemerintah sebagai organisasi publik dipengaruhi secara kuat terhadap peran pemimpin dalam arah dan langkah organisasi (Nurrahman et al., 2021). Peran seorang pemimpin dalam hal pemberdayaan untuk pengikutnya sangat mempengaruhi suatu proses pemberdayaan yang dilakukan, jadi disamping program bank sampah ini sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat peran pemimpin juga sangat mempengaruhi proses jalannya program bank sampah tersebut.

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya sadar untuk memfasilitasi perencanaan, pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya lokal bagi masyarakat lokal melalui aksi dan jejaring kolektif, sehingga pada akhirnya memiliki kemungkinan. kapasitas dan kemandirian ekonomi, lingkungan dan sosial (Putra & Ismaniar, 2020). Dalam proses pemberdayaan tidak terlepas dari peran pemerintah yang memberi fasilitas dan dukungan untuk masyarakat dalam melakukan perubahan. Program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah diharapkan bisa membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka serta dapat meningkatkan taraf hidupnya (Putra & Ismaniar, 2020). Pengelolaan sampah pada bank sampah ini juga diperlukan adanya penyadaran kepada masyarakat untuk mengelola sampah dengan adanya dampingan dan juga dukungan dari pemerintah.

Desa Banaran bagian dari desa yang cukup aktif dalam hal mengembangkan pemberdayaan pengelolaan sampah. Tidak dipungkiri dari jumlah penduduk yang kian meningkat tiap tahunnya dan juga terjadi peningkatan jumlah sampah, program pengelolaan sampah juga lebih digiatkan oleh Desa Banaran. Pemerintah Desa Banaran terus berusaha dalam pemberdayaan pengelolaan sampah dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat melalui program bank sampah yang dikelola langsung oleh Bumdes Banaran. Tidak hanya itu, Kepala Desa Banaran Salim sangat mendukung dalam proses realisasi pengelolaan sampah dan juga memberikan kewenangan pada aktor-aktor pemberdayaan program bank sampah dengan memberikan pengarahan. Dengan demikian akan tercapainya tujuan dari program bank sampah yang dapat memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan sampah.

Sesuai dengan visi dan misi Kepala Desa Salim yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan rakyat, Desa Banaran memfasilitasi Bank Sampah Bumi Asri yang dikelola langsung oleh Bumdes Mentari Desa Banaran untuk memberdayakan masyarakat melalui persampahan di Desa Banaran. Program bank sampah yang dicanangkan, Desa Banaran yang

berjalan semenjak kepemimpinan Kepala Desa Salim berhasil meraih penghargaan ditingkat kabupaten (MASJCHUN SOFWAN AWARD) katagori perencanaan pengelolaan sampah dan kelompok pengelola sampah dua kali berturut-turut hingga penghargaan ditingkat provinsi tahun 2023 (KALPATARU) katagori kelompok penyelamat lingkungan hidup yang dalam penghargaan tersebut melibatkan banyak aspek dalam proses penilaiannya.

Program Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran dapat dikatakan mampu memberikan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan pendapatan baru bagi masyarakat dari sampah yang dikelola meskipun pendapatan yang didapatkan tidak signifikan akan tetapi dapat membantu masyarakat ketika hasil dari sampah yang mereka kelola dapat menjadi hal yang lebih bermanfaat dalam kebutuhan rumah tangga. Hal tersebut dibuktikan semenjak didirikannya Bank Sampah Bumi Asri pada tahun 2015 dan pada masa jabatan Kepala Desa Salim dari tahun 2020 Bank Sampah Bumi Asri semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah yang dapat memiliki nilai jual sehingga dapat memberikan pendapatan yang baru, disisi lain dapat menciptakan lingkungan yang bersih. Data terbaru dari Bank Sampah Bumi Asri dari tahun ke tahun juga mengalami kenaikan jumlah nasabah, hingga per tahun 2023 jumlah nasabah bank sampah sebanyak 388 orang (naik dari 27 orang yang sebelumnya 361 orang di tahun 2022) dan 9 lembaga dengan pengurus bank sampah sebanyak 7 orang. Hal ini dapat dikatakan bahwasannya program bank sampah Desa Banaran terus mengalami peningkatan antusias warga dalam pengelolaan sampah dan juga sistem dalam program pemberdayaan sampah yang dilakukan oleh Kepala Desa Salim berjalan dengan baik dengan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat dipahami bahwa pemberdayaan masyarakat Desa Banaran melalui program bank sampah tersebut dapat diikatakan menjadi program pemberdayaan yang berjalan lebih baik diantara program pemberdayaan lainnya. Hal tersebut, peneliti akan

meneliti bagaimana keterlibatan pemimpin dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Banaran Melalui Bank Sampah Bumi Asri. Dengan judul penelitian “Kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam Pemberdayaan Bank Sampah Bumi Asri di Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan dan permasalahan yang akan ditelaah pada penelitian ini, rumusan masalahnya ialah :

1. Bagaimana kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam menguatkan pelaksanaan Bank Sampah Desa Banaran?
2. Bagaimana implementasi gaya kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam pelaksanaan program Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan tersebut, maka penelitian ini dilakukan mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam menguatkan pelaksanaan Bank Sampah Desa Banaran
2. Untuk mengetahui implementasi gaya kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam pelaksanaan program Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran

D. Manfaat Penelitian

Terdapat 2 jenis manfaat dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan baru mengenai kepemimpinan dalam pemberdayaan khususnya melalui program bank sampah

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini menjadi rujukan bagi penulis atau peneliti selanjutnya untuk mengkaji tentang kepemimpinan dalam pemberdayaan. Penelitian ini juga dapat menjadi inovasi, keterampilan dan juga peningkatan kualitas kepemimpinan seseorang.

E. Tinjauan Pustaka

Dari penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam Pemberdayaan Bank Sampah Bumi Asri di Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung”, peneliti melakukan kajian dari penelitian sebelumnya mengenai kepemimpinan, pemberdayaan dan program bank sampah.

1. Kajian Kepemimpinan

Kajian mengenai kepemimpinan dikaji oleh Kushadajani & Permana (2020), Larasati Ahluwalia (2020), dan Adiawaty (2020). Kajian yang dilakukan oleh Kushadajani & Permana (2020) menjelaskan mengenai kepemimpinan Kepala Desa Melung yang melakukan pemberdayaan masyarakat dengan menghadirkan akses internet untuk warganya dengan bentuk kepemimpinan *leadership development*. Kemudian kajian mengenai kepemimpinan oleh Larasati Ahluwalia (2020) yang menjelaskan mengenai kepemimpinan akan berpengaruh kepada bawahannya dalam pemberdayaan dan kinerja karyawan. Kemudian kajian mengenai kepemimpinan oleh Adiawaty (2020) yang mengkaji mengenai dimensi dan juga indikator yang mempengaruhi kepemimpinan dalam pemberdayaan.

Artikel yang pertama mengenai kepemimpinan tulisan karya Kushadajani & Permana (2020) dengan judul penelitian “*Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Desa : Peran Kepemimpinan Lokal dalam Perspektif Relasi Antar Aktor*” yang diterbitkan oleh JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan. Penulis menjelaskan dalam penelitiannya mengenai peran pemimpin (Kepala Desa Melung) dalam pemberdayaan

masyarakat sehingga dapat mensejahterakan masyarakat. Kepala Desa Melung melakukan upaya pengembangan terhadap masyarakat desa yang awalnya merupakan desa tertinggal menjadi desayang lebih melek terhadap internet. Kepala Desa Melung menggunakan bentuk kepemimpinan *leadership development* dengan kemampuan inovasi gagasan dalam lingkup komunitas mengenai inovasi IT terhadap masyarakat desa. Dalam penelitian tersebut Kepala Desa Melung menghadirkan akses internet untuk masyarakat desa sehingga masyarakat desa dapat melakukan perubahan dengan memanfaatkan potensi yang ada dengan memanfaatkan internet seperti dapat menjangkau pasar online untuk berniaga dan juga pemanfaatan internet lainnya yang dapat mengembangkan masyarakat desa.

Artikel mengenai kepemimpinan yang kedua tulisan karya Larasati Ahluwalia (2020) dengan judul *“Pengaruh Kepemimpinan Pemberdayaan Pada Kinerja dan Keseimbangan Pekerjaan-Rumah di Masa Pandemi Covid-19”* yang diterbitkan oleh jurnal PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bina Taruna Gorontalo. Penulis menjelaskan pada penelitiannya mengenai pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja karyawan yang berpengaruh positif. Dalam penelitiannya penulis menjelaskan bahwa bagaimana perlakuan pemimpin terhadap karyawannya pada masa pandemi covid-19 dengan pemimpin memperhatikan karyawannya untuk dapat menyeimbangkan pekerjaannya dengan pekerjaan rumah. Kepemimpinan yang dilakukan dengan pemberian otonomi pekerjaan pada masa pandemi covid-19 untuk karyawan menyelesaikan pekerjaannya. Peneliti juga menjelaskan kinerja karyawan pada masa pandemi covid-19 lebih efektif dengan menggunakan kepemimpinan pemberdayaan karena pada masa pandemi karyawan yang harus kerja dari rumah, pemimpin memberikan kepercayaan kepada karyawan untuk dapat menyelesaikan

tugas dan juga kerjanya meskipun harus menyeimbangkan pekerjaan dengan pekerjaan rumah.

Kemudian artikel yang ketiga oleh Adiawaty (2020) dengan judul *“Dimensi dan Indikator Kepemimpinan dan Budaya Organisasi yang Mempengaruhi Pemberdayaan”* yang diterbitkan oleh ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis. Peneliti menjelaskan mengenai dimensi-dimensi kepemimpinan dan juga indikator kepemimpinan dalam proses pemberdayaan. Dijelaskan oleh penulis mengenai tugas seorang pemimpin disamping memimpin juga harus meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam penyelesaian tugas kerja yang sesuai diinginkan oleh perusahaan dengan pemberian semangat dan juga motivasi. Fokus penjelasan pada penelitian yang dilakukan mengenai pemberdayaan akan dipengaruhi oleh budaya organisasi yang diakui oleh karyawan, dimana fungsi tugas organisasi serta kepemimpinan yang ditampilkan oleh pemimpin akan mempengaruhi pemberdayaan pada karyawan. Penulis juga menjelaskan banyak praktik pemberdayaan yang dilakukan oleh pemimpin dalam memberdayakan karyawan sehingga banyak indikator kepemimpinan dalam penyelesaian masalah dalam perusahaan.

2. Kajian Pemberdayaan

Kajian mengenai pemberdayaan dikaji oleh Meita Istianda & Redi Pirmansyah (2023), Sugiastuti & Ulinnuha (2024), Prawoto & Basuki (2021), dan Mubaroq & Ulfia (2022). Kajian oleh Meita Istianda & Redi Pirmansyah (2023) yang menjelaskan mengenai penurunan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan politik melalui adat dan budaya yang dilakukan oleh peneliti dengan dukungan pemerintah desa. Sugiastuti & Ulinnuha (2024) menjelaskan pemberdayaan yang dilakukan dengan pembentukan kelompok usaha bersama yang berawal dari kelompok keluarga penerima bantuan kesejahteraan yang mendapat dukungan penuh dari pemerintah. Kajian lainnya Prawoto & Basuki (2021) yang mengkaji tentang program pemberdayaan yang

masih berfokus pada kelompok-kelompok masyarakat, dapat dikatakan bahwasannya program pemberdayaan belum mampu menyeluruh ke semua aspek masyarakat kan tetapi hanya mampu memberdayakan salah satu kelompok masyarakat. Mubaroq & Ulfia (2022) juga mengkaji pemberdayaan pada saat pandemi covid-19 dengan menitikberatkan pada partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan dan juga menjelaskan mengenai pembangunan masyarakat pada masa pandemi covid-19 sehingga dapat mencapai kesejahteraan masyarakat.

Pertama, dari tulisan karya Meita Istianda & Redi Pirmansyah (2023) dengan judul penelitian *“Pemberdayaan Politik Melalui Pemberdayaan Ekonomi: Tikar Purun Identitas Upacara Adat Marga Buay Pemuka Bangsa Raja”* yang diterbitkan oleh Diseminasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Penelitian ini berfokus pada memberdayakan masyarakat secara langsung (pengabdian masyarakat) di Desa Muncak Kabau dengan fokus pemberdayaan pada peningkatan partisipasi masyarakat pembuat anyaman tikar lokal yang semakin hilang. Pada pemberdayaan tersebut peneliti berhasil menghidupkan kembali partisipasi masyarakat dan juga pemerintah desa untuk melestarikan kembali tradisi pembuatan anyaman tikar lokal yang perlahan mulai hilang tersebut dengan dilakukannya pelatihan dan pengarahan kepada masyarakat dengan dukungan dari pemerintah desa. Yang menarik pada penelitian ini adalah bagaimana cara peneliti untuk mengetahui mengapa peminat untuk menjadi pembuat tikar anyaman ini semakin lama semakin menghilang.

Hal tersebut disampaikan oleh penulis dalam penelitiannya bahwasannya faktor utama dari mudarnya peminat pembuat tikar anyaman adalah bahan bakunya yang semakin susah untuk didaparkannya dikarenakan banyak lahan yang dipergunakan untuk lahan kebun sawit oleh pihak swasta. Disisi lain juga disampaikan oleh penulis bahwa budaya dalam pembuatan anyaman tikar ini dahulunya

biasa dilakukan oleh masyarakat perempuan. Sehingga dilakukannya pelatihan dan pemberdayaan oleh peneliti dengan didukung oleh pemerintah desa untuk kembali melestarikan tradisi pembuatan tikar anyaman. Dalam pemberdayaan tersebut peneliti memiliki harapan untuk meningkatkan kembali partisipasi aktif pada masyarakat untuk kembali menghidupkan tradisi pembuatan tikar anyaman dan secara tidak langsung akan mempengaruhi masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk manfaat yang baik bagi masyarakat itu sendiri.

Kedua tulisan karya Sugiastuti & Ulinnuha (2024) dengan judul *“Politik Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat: Kasus Ketergantungan Kebijakan Bantuan Sosial di Temanggung, Jawa Tengah”* yang diterbitkan Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik. Pada penelitiannya, penulis membahas fokus pemberdayaan yang terjadi di Kabupaten Temanggung melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dibuat oleh KPM penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dan didampingi oleh pendamping PKH, pekerja sosial, penyuluh sosial, dan juga pemerintah dengan tujuan meningkatkan kegiatan sosial ekonomi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya program tersebut, penulis beranggapan bahwa hal tersebut menjadi sarana yang efektif dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang ada dimasyarakat karena meningkatnya tingkat partisipasi masyarakat. Dijelaskan penulis bahwa pembentukan program tersebut awal mulanya dengan inisiatif kelompok masyarakat penerima PKH yang menyisihkan Rp. 100.000,00 setiap bantuan PKH diterima dan dipergunakan untuk usaha dengan sasaran pembeli masyarakat setempat.

Penulis juga menyampaikan bahwa program tersebut dijalankan dengan baik oleh masyarakat dan menumbuhkan semangat masyarakat untuk penerima PKH untuk menekuni usahanya hingga terbentuknya usaha mandiri yang berkualitas, contohnya KUBE Harapan dan KUBE

Sendang rejeki yang bertempat di Kecamatan Kandangan dan Kecamatan Temanggung. Penulis juga menyampaikan bahwa dengan adanya pendampingan dari pihak-pihak terkait menjadikan keberhasilan program tersebut untuk memberdayakan masyarakat. Para pendamping juga membantu dalam kegiatan pemberdayaan lewat KUBE dengan diusulkannya program tersebut dalam Musrenbang dan mendapatkan bantuan atas apresiasi sebesar Rp. 10.000.000,- per KUBE untuk mendukung kemajuan program tersebut.

Ketiga tulisan Prawoto & Basuki, (2021) dengan judul *“Program Pemberdayaan Ibu RT Usaha Mandiri dalam Bidang Pembuatan Kue Kering dan Basah Kelompok Ibu Kasihan Sejahtera”* yang diterbitkan oleh PROSIDING SEMNAS PPM 2020: Inovasi Teknologi dan Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Covid-19. Peneliti pada karyanya menjelaskan terkait pemberdayaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kelompok ibu-ibu Kasihan Sejahtera di lingkungan Kasihan RT 02 Tamantirto Kasihan Bantul. Pada penelitiannya penulis menjelaskan bahwa adanya kemauan dari masyarakat Tamantirti, Kasihan Bantul khususnya ibu-ibu RT untuk menjalankan program yang dilakukan yaitu kegiatan pembuatan kue kering. Peneliti juga menjelaskan terkait kemampuan dan keterampilan dari ibu-ibu RT dalam membuat kue kering yang merupakan program yang dijalankan oleh penulis untuk melakukan program pemberdayaan. Dijelaskan juga potensi yang dimiliki ibu-ibu RT dalam pelatihan tersebut sangat terlihat, sehingga dapat dikatakan bahwasannya ibu-ibu tersebut memiliki poptensi dan kemampuan untuk mengembangkan diri mereka dan melakukan perubahan.

Keempat tulisan karya Mubaroq & Ulfia (2022) dengan judul penelitian *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tangguh Semeru Wirosecang dalam Penanggulangan Covid-19 di Kelurahan Wiroborang Kota Probolinggo”* yang diterbitkan oleh jurnal

ABDIMAS GALUH. Pada tulisannya, peneliti menjelaskan mengenai program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada saat pandemi Covid-19 di Kelurahan Wiroborang, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo. Program yang dilakukan dalam program pemberdayaan adalah program Kampung Semeru Wiro Secang di Kelurahan Wirobarang, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo. Peneliti menjelaskan pada program Kampung Semeru Wiro Secang tersebut mengenai upaya masyarakat yang terhimpun pada suatu kelompok masyarakat dalam pencapaian tujuan pembangunan.

Peneliti juga menjelaskan bahwa selama masa pandemi covid-19 program Kampung Tangguh Semeru Wiro Secang dapat membantu menangani permasalahan yang terjadi di masyarakat. Adanya kemauan dan dukungan menjadikan program tersebut berjalan dengan baik. Kondisi yang terjadi saat pandemi covid -19 yang dimana terjadi penurunan di segala aspek dalam masyarakat menjadi perlahan membaik dengan adanya program pemberdayaan tersebut. Dalam program tersebut dijelaskan oleh penulis bahwasannya pada saat pandemi covid-19, masyarakat dituntut untuk mengembangkan diri mereka sendiri dalam konteks pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui program yang ada

3. Kajian Program Bank Sampah

Kajian mengenai Bank sampah dikaji oleh Mustafirin dkk. (2021), Putra & Ismaniar (2020), dan Auliani (2020). Mustafirin dkk. (2021) yang mengkaji tentang adanya bank sampah yang berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah yang tidak berguna sehingga tidak berakibat buruk bagi masyarakat dan juga lingkungan. Kemudian kajian oleh Putra & Ismaniar (2020) tentang bank sampah berhasil meningkatkan antusias masyarakat dalam mengelola sampah sehingga menjadi suatu barang yang lebih berguna atau barang dengan nilai ekonomi dengan pendekatan yang dilakukan oleh pengelola bank sampah sehingga dapat menumbuhkan kesadaran

masyarakat. Selanjutnya kajian oleh Auliani (2020) tentang bank sampah dapat menumbuhkan kesadaran dengan adanya pembinaan mengenai pengelolaan sampah dan juga partisipasi dari masyarakat dalam pengelolaan sampah dan dengan keberadaan bank sampah menjadi sumber pendapatan yang baru oleh masyarakat dari sampah yang tidak bernilai jual menjadi suatu hal yang memiliki nilai ekonomis dengan dikelola oleh bank sampah.

Pertama tulisan mengenai *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo oleh Dinas Lingkungan hidup Kabupaten kotawaringin Barat”* yang ditulis oleh Mustafirin dkk. (2021) yang diterbitkan oleh JURNAL AL-IJTIMAIYYAH. Pada tulisannya penulis menjelaskan mengenai penelitian mengenai pemberdayaan dan dampak Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo di Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Dimana berawal dari penumpukkan sampah di Kabupaten Kotawaringin Barat yang semakin bertambah sehingga menjadikan akibat buruk bagi masyarakat, berhasil menumbuhkan tingkat kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah. Peneliti menjelaskan bahwasannya hadirnya Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo ini dapat mentransformasi pola hidup masyarakat yang sebelumnya masih membuang sampah sembarangan menjadi masyarakat yang peduli akan lingkungan dan mengelola sampah yang dikemudian hari akan disetorkan ke bank sampah sehingga sampah tersebut dapat menghasilkan uang dari sampah yang mereka kumpulkan.

Dengan menggunakan dasar undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, kehadiran bank sampah ini mampu memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan sampah. Peneliti mengatakan bahwasannya masyarakat mulai melakukan perubahan terkait pola pikir mereka terkait sampah, yaitu untuk mengelola sampah yang ada disekeliling mereka yang kemudian akan dikelola oleh bank

sampah. Pemberdayaan melalui bank sampah ini merupakan fasilitas dari pemerintah untuk masyarakat melakukan pengelolaan sampah, sehingga mampu membentuk perilaku sadar terhadap urgensi pengelolaan sampah dan juga menumbuhkan wawasan kepada masyarakat yang dengan mandiri sadar terhadap pentingnya penjagaan lingkungan melalui pentingnya pengelolaan sampah.

Kemudian kedua tulisan karya Putra & Ismaniar (2020) dengan judul penelitian "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah*" yang diterbitkan oleh Jembura Journal of Community Empowerment. Dalam karyanya peneliti menjelaskan mengenai peningkatan partisipasi masyarakat yang dilatarbelakangi oleh adanya Bank Sampah Panca Daya, kecamatan Kuranji, Kota Padang. Pada penelitiannya peneliti menyebutkan bahwasannya sejak adanya Bank Sampah Panca Daya terjadi peningkatan antusias masyarakat mengenai pengelolaan sampah, dimana masyarakat menjadi teredukasi mengenai adanya manfaat dan adanya nilai jual dari sampah-sampah yang mereka hasilkan yang sebelumnya berserakan dan tidak berguna. Bank Sampah Panca Daya ini memfasilitasi dalam pemberdayaan masyarakat dengan pengelolaan sampah yang menghasilkan kerajinan yang bernilai ekonomi.

Proses pemberdayaan masyarakat yang terjadi melalui adanya Bank Sampah Panca Daya melalui beberapa pendekatan terhadap masyarakat. Dimana dari pengelola bank sampah yang melakukan pendekatan melalui sosialisasi, edukasi mengenai bank sampah, pemberian jaminan dan keamanan kepada masyarakat, bimbingan dan dukungan, hingga penjalinan hubungan yang baik terhadap masyarakat yang berkaitan dengan bank sampah. Dari beberapa proses pendekatan tersebut adanya Bank Sampah Panca Daya memberikan dampak yang positif kepada masyarakat, dimana masyarakat menjadi sadar dan dapat memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki mengenai pengelolaan sampah.

Ketiga tulisan karya Auliani, (2020) dengan judul “*Peran Bank Sampah Induk dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan (Studi Kasus : Bank Sampah Induk Sicanang, Belawan, Medan)*” yang diterbitkan oleh Jurnal Abdidas. Pada tulisannya peneliti menjelaskan mengenai mekanisme pengelolaan bank sampah induk yang berbasis masyarakat dari aspek pelayanan dan konsep berkelanjutannya. Pengelolaan sampah yang dilakukan dengan cara pendekatan dari hulu ke hilir dan dalam realisasi kegiatannya, pengelolaan sampah melalui pengurangan dan penanganan. Hal tersebut sangat penulis mengatakan bahwa masyarakat akan secara langsung turut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah yang dapat meningkatkan pendapatan dari sampah. Disisi lain dampak yang dihasilkan dari pengelolaan sampah akan memiliki nilai positif bagi lingkungan, yaitu terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman.

Konsep dari bank sampah yang dijelaskan oleh penulis yang mengikutsertakan masyarakat dalam prosesnya, masyarakat akan dibina untuk menabung sampah di bank sampah mitra dan kemudian disetor ke bank sampah induk. Setelah sampah yang telah terkumpul di bank sampah akan dipilah dan diolah oleh bank sampah yang terbagi dalam sampah yang bernilai jual dan sampah yang akan masuk ke TPA. Hasil dari sampah yang telah dipilah inilah nantinya akan disetorkan dari bank sampah induk ke bank sampah mitra dan masuk ke dalam rekening nasabah masyarakat. Dari hal tersebut dijelaskan oleh penulis mengenai adanya bank sampah yang sangat bernilai positif bagi masyarakat mendapatkan respon yang baik bagi masyarakat, dimana sampah yang sebelumnya tidak mengandung nilai apapun menjadi sampah yang memiliki nilai ekonomis dan berdampak pada pendapatan masyarakat.

Posisi penelitian ini dibanding dengan penelitian yang sudah ada merupakan penelitian yang mewarnai kajian tentang kepemimpinan, pemberdayaan dalam pengelolaan bank sampah. Alasan penelitian ini

menarik untuk diteliti, karena untuk meneliti bagaimana pemberdayaan dalam Bank Sampah Bumi Asri di Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten temanggung yang dilakukan oleh pemimpin (Kepala Desa Salim) sehingga program bank sampah yang dicanangkan oleh kepala desa dapat berjalan dengan respon masyarakat yang antusias dan hingga mendapatkan penghargaan ditingkat kabupaten dan juga provinsi. Oleh sebab itu, penelitian ini menarik untuk diteliti karena memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam pembahasan.

F. Metode Penelitian

a.) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus. Menurut Rahardjo dalam Abdul Manab (2015) penelitian kualitatif yakni suatu aktivitas ilmiah dalam rangka mengumpulkan data secara sistematis, mengelompokkannya berdasar pada kategori tertentu, menjabarkan dan menafsirkan data yang bersumber dari wawancara atau dialog biasa, observasi, serta dokumentasi. Studi kasus termasuk salah satu jenis pendekatan kualitatif yang mengkaji suatu “kasus” tertentu dalam konteks atau *setting* kehidupan faktual kontemporer (Creswell, 2018).

Pendekatan penelitian studi kasus dalam penelitian ini adalah studi kasus instrumental tunggal. Berfokus pada satu kasus yang menjadi permasalahan yaitu Kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam Pemberdayaan Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran, Kec. Tembarak, Kab. Temanggung. Prosedur yang utama mengaitkan *sampling purposeful* (untuk menentukan kasus yang dipandang penting), dimana diteruskan dengan *analisis holistik* terhadap kasus tersebut melalui deskripsi detail atas pola-pola, konteks dan setting tempat terjadinya kasus tersebut (Creswell, 2018).

b.) Sumber Data

Terdiri dua jenis data yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer merupakan sumber data yang memuat data pokok, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan, seperti informan atau narasumber. (Basrowi & Suwandi, 2014). Proses perolehan data primer dalam penelitian maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pedoman wawancara yang berisi tentang kepemimpinan dalam pemberdayaan melalui program bank sampah di Desa Banaran. Serta bagaimana proses jalannya program bank sampah pada masa jabatan Kepala Desa Salim Desa Banaran, Kec. Tembarak, Kab. Temanggung.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni sumber data tambahan yang pengambilannya tidak langsung di lapangan, namun dari sumber yang telah disusun orang lain, seperti buku, dokumen, statistik, dan foto (Basrowi & Suwandi, 2014). Data sekunder memiliki fungsi sebagai pelengkap atau data utama dalam proses penelitian apabila dalam penelitiannya tidak ditemukan subjek penelitiannya yang dalam fungsinya sebagai data primer. Data ini diperoleh nantinya dengan dokumentasi program Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran, Kec. Tembarak, Kab. Temanggung.

c.) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penyusunan tulisan untuk mendapat data penelitiannya antara lain :

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang dapat mempermudah dalam perolehan data yang dipergunakan dalam proses penyusunan penelitian ini. Melalui proses tanya jawab secara lisan dan sepihak dapat mempermudah untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Pada proses wawancara ini

diperlukan sumber informan yaitu Kepala Desa Salim, pihak pengelola sampah, dan juga masyarakat program Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran, Kec. Tembarak, Kab. Temanggung.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan memperhatikan 3 komponen yaitu ruang, pelaku, dan aktivitas. Pada proses penelitian peneliti akan memposisikan sebagai *human instrument* yang berusaha untuk menyenggangkan waktunya untuk berada dilapangan, agar memaksimalkan perolehan data informasi yang beragam melalui pengamatan. Pada observasi lapangan penulis akan melihat bagaimana jalannya program Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, kabupaten Temanggung.

3. Dokumentasi

Untuk mendukung keaslian dari penelitian yang dilakukan, perlu dilakukannya dokumentasi. Dokumentasi dalam proses penelitian ini adalah situasi yang menggambarkan program Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran, Kec. Tembarak, Kab. Temanggung.

d.) Teknik Analisis Data

Perolehan data dari observasi dan pengumpulan data melalui wawancara akan diolah menjadi data yang terstruktur yang kemudian akan dianalisis sehingga mendapatkan data yang baik dan benar. Menurut Creswell (2018) analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu :

1. Prosedur simultan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data melalui pendekatan studi kasus dengan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam program pemberdayaan bank sampah dengan beberapa pihak terkait yaitu Kepala Desa Banaran, pihak pengelola Bank Sampah Bumi Asri dan masyarakat/nasabah Bank Sampah Bumi Asri.

2. Memilah data

Pada tahap ini data yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dilakukan proses pemilahan data dikarenakan data yang didapatkan masih bersifat padat. Peneliti akan menguraikan secara singkat mengenai data yang diperoleh dilapangan pada program Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung.

3. Pengkodean data

Pada tahapan ini, setelah data dipilah, akan dilakukan pengkodean data yang didapat. Data yang sudah dilakukan pengkodean akan memudahkan penelitian karena data telah dikelompokkan sesuai dalam kelompok-kelompok yang sama dan masih dalam maksud yang sama.

4. Overview data (tinjauan kembali)

Pada tahap ini data yang telah menjadi narasi akan dispesifikasikan menjadi data yang lebih terstruktur dari khusus ke umum.

5. Interpretasi

Pada tahap ini akan dilakukannya proses meringkas secara keseluruhan temuan dan dilakukannya perbandingan antara temuan sebelumnya dengan temuan yang didapatkan oleh penulis dalam penelitian. Peneliti akan menyimpulkan mengenai bagaimana kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam Program Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, kabupaten Temanggung.

A. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB ini peneliti menerangkan terkait latar belakang penelitian yang kemudian terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini. Selanjutnya penjelasan mengenai tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis. BAB I ini juga akan berisi penjelasan

mengenai metode dan pendekatan yang dilakukan peneliti, definisi dan konsep teori yang digunakan sebagai pedoman penelitian serta penulisannya. Kemudian pada akhir BAB akan menggambarkan susunan penulisan secara sistematis yang menjadi kesatuan utuh dalam bentuk skripsi.

BAB II : KEPEMIMPINAN BANK SAMPAH

Pada BAB ini dijelaskannya mengenai teori yang dipakai peneliti yang telah dimasukkan ke dalam proposal sebelumnya. Penjelasan mengenai teori yang dipakai dalam penulisan ini akan dijelaskan secara mendalam dan sesuai konteksnya, sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai konsep yang dipakai, sebagai pedoman dan untuk melakukan analisis data-data yang telah diperoleh peneliti.

BAB III : PROFIL DESA BANARAN & BANK SAMPAH BUMI ASRI

BAB ini akan berisi tentang gambaran umum secara lengkap mengenai demografi, kondisi sosial & budaya, serta ekonomi Desa Banaran, Kec. Tembarak, Kab. Temanggung sebagai lokasi penelitian studi kasus penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai profil Kepala Desa Banaran.

BAB ini juga menjelaskan mengenai program Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran, Kec. Tembarak, Kab. Temanggung.

BAB IV : KEPEMIMPINAN KEPALA DESA SALIM DALAM PENGUATAN PROGRAM BANK SAMPAH

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam memperkuat program pemberdayaan Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran, Kec. Tembarak, Kab. Temanggung.

BAB V : IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA SALIM DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BANK SAMPAH BUMI ASRI DESA BANARAN

BAB ini akan dijelaskan mengenai implementasi gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Kepala Desa Salim dalam program

pemberdayaan bank sampah di Desa Banaran dengan analisis yang dilakukan peneliti dari hasil penelitiannya.

BAB VI : PENUTUP

BAB ini akan berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah penelitian dan juga saran

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

BAB II

KEPEMIPINAN BANK SAMPAH

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai definisi konseptual dan kerangka teori yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisis penelitian. Definisi konseptual pada penelitian ini terdiri dari kepemimpinan dan bank sampah. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan politik dalam buku M. Alfian Alfian dengan judul buku “Menjadi pemimpin Politik”.

A. Definisi Konseptual

1. Kepemimpinan

Secara etimologi pemimpin dan kepemimpinan berasal dari kata pimpin (to lead) kemudian dengan penambahan imbuhan (konjungsi) berubah menjadi pemimpin (leader) dan kepemimpinan (leadership) (Kaligis & Si, 2021). Pemimpin berarti orang yang memengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Poppy Nurmawati M et al., 2021). Sementara kepemimpinan (leadership) berarti kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang sama (Poppy Nurmawati M et al., 2021). Hal ini menjadikan kepemimpinan merupakan apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mengatur orang lain untuk bertindak sehingga tercapainya sesuatu yang diharapkan.

Pemimpin berfungsi untuk memandu, menuntun, membimbing, membangunkan motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin komunikasi yang baik, melakukan pengawasan secara teratur, dan mengarahkan pada bawahannya kepada sasaran yang ingin dituju (Nurhalim et al., 2023). Dari fungsi-fungsi tersebut seorang pemimpin memiliki cara tersendiri dalam melakukan pendekatan dan juga memimpin seseorang. Pemimpin akan memberikan arahan kepada pengikutnya agar

tujuan dapat tercapai dan juga berjalan sesuai arahan dan terstruktur. Proses yang dilakukan pemimpin dalam menuntun pengikutnya memiliki karakteristik yang berbeda setiap pemimpin, sehingga dapat dikatakan jalannya sebuah organisasi akan berbeda jika pemimpin yang mereka ikuti berbeda. Pemimpin yang sukses adalah yang dapat menyesuaikan atau beradaptasi dengan perilaku bawahannya melalui pola sistem dan visi baru (Sunarso, 2022).

2. Bank Sampah

UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan sampah ialah sisa kegiatan manusia sehari-hari atau proses alami yang berwujud padat atau semi padat berbentuk zat organik atau anorganik yang sifatnya bisa terurai atau tidak bisa terurai dimana sudah dianggap tidak memiliki kegunaan dan dibuang ke lingkungan (Ramayadi & Sariningsih, 2020). Bank sampah merupakan salah satu alat untuk mengelola sampah yang berbasis pada partisipasi masyarakat, yang seharusnya memberikan kontribusi terhadap upaya pengurangan dan pengelolaan sampah di Indonesia (Jaya & Machdum, 2022). Bank sampah menjadi salah satu program yang bisa digunakan untuk memberdayakan dan mensejahterakan rakyat.

Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah anorganik secara komunal yang memberi dorongan masyarakat supaya turut serta aktif di dalam sistem tersebut (Khamim, 2021). Berjalannya bank sampah sangat bergantung dengan partisipasi masyarakat dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Bank sampah merupakan penerapan 3R, *Reduce* (memperkecil atau membatasi segala hal yang mengakibatkan timbulnya sampah), *Reuse* (memakai kembali sampah secara langsung baik sebagai fungsi yang sama atau lainnya), *Recycle* (memanfaatkan kembali sampah sesudah melalui proses pengolahan) dan menyerahkan sejumlah sampah pada badan yang dibuat dan atas kesepakatan bersama masyarakat guna menampung sampah yang bernilai ekonomis, ditabung hingga jumlah

dan waktu tertentu kemudian ditukar dengan uang maupun barang sesuai kesepakatan (Khamim, 2021). Bank sampah akan mengelola sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga dengan memfasilitasi masyarakat untuk menabung sampah yang kemudian akan menjadi sampah yang memiliki nilai jual.

B. Gaya Kepemimpinan

Menurut Andrew Heywood dalam Alfian (2009) kepemimpinan dapat dipahami sebagai suatu pola perilaku, sebagai sesuatu yang bersifat kualitas pribadi, dan sebagai nilai politik. Andrew Heywood menjelaskan bahwa pola perilaku kepemimpinan adalah pengaruh yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap kelompok yang lebih besar atau mengatur atau mengarahkan usahanya menuju pencapaian atau tujuan yang diinginkan. Kemudian kualitas pribadi kepemimpinan mengacu pada karakter yang dimiliki yang memungkinkan pemimpin untuk memberikan pengaruh terhadap orang lain, dengan artian lain adalah karisma, daya tarik atau kekuatan pribadi. Sebagai nilai politik, kepemimpinan mengacu pada bimbingan dan inspirasi, yaitu kapasitas untuk memobilisasi orang lain melalui otoritas moral atau wawasan ideologis.

Untuk memahami kepemimpinan politik yang dicetuskan oleh Andrew Heywood kemudian dijelaskan kembali dalam pengertian yang lebih sederhana oleh Alfian (2009) yang dimana kepemimpinan politik dapat dipahami dalam tiga perspektif

a. Kepemimpinan sebagai pola perilaku

Sebagai pola perilaku, kepemimpinan terkait dengan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam mengupayakan tujuan yang diharapkan.

b. Kepemimpinan sebagai kualitas personal

Sebagai kualitas personal, kepemimpinan berkaitan dengan kharisma.

c. Kepemimpinan sebagai nilai politik

Sebagai nilai politik, kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan untuk menggerakkan orang lain dengan otoritas moral atau pandangan ideologis.

Gaya kepemimpinan yang dijelaskan dalam buku M. Alfian Alfian dengan judul “Menjadi Pemimpin Politik” antara lain

a. Solidarity Maker, Administrator

Administrator berkonsentrasi untuk mengurus negara dari sudut administrasi dan birokrasi. Sedangkan *solidarity maker* bertugas membangkitkan semangat rakyat. Kedua gaya kepemimpinan ini saling melengkapi satu sama lain.

Konteks gaya kepemimpinan administrator adalah profesionalisme dalam mengelola administrasi organisasi (negara) dan pemerintahan, gaya ini sangat cocok. Kepemimpinan birokrasi sangat memerlukan gaya administrator yang teliti, rasional dan teknis dalam menjalankan fungsi manajerial. Sedangkan kepemimpinan *solidarity maker* mengedepankan kepekaan emosi dan menemukan kharisma melalui berbagai pencitraan. Tujuan dari *solidarity maker* adalah menggalang solidaritas dan dukungan, dengan memperkuat dukungan konstituen dan mempengaruhi sikap *swing voters* untuk memutuskan dukungannya.

b. Otoriter, Demokratis

Hampir semua pakar ahli beranggapan negatif terhadap kepemimpinan otoriter. Gaya kepemimpinan otoriter itu menindas, mempengaruhi pengikut dengan memaksa, meniadakan inisiatif yang lain, dan memaksa “semua orang” bekerja tanpa kompromi. Menurut siagian dalam Alfian (2009) seorang pemimpin otoriter akan menunjukkan sikap yang menonjolkan ke-aku-annya antara lain

- 1) Kecenderungan memperlakukan para bawahan sama dengan alat-alat lain dalam organisasi, seperti mesin, dan dengan demikian kurang menghargai harkat dan martabat mereka.

- 2) Pengutamaan orientasi terhadap pelaksanaan dan penyelesaian tugas tanpa mengaitkan pelaksanaan tugas itu dengan kepentingan dan kebutuhan para bawahan.
- 3) Pengabdian peranan bawahan dalam proses pengambilan Keputusan dengan cara memberitahukan kepada para bawahan tersebut bahwa ia telah mengambil keputusan tertentu dan para bawahan itu diharapkan dan bahkan dituntut untuk melaksanakannya saja

Sedangkan kepemimpinan demokratis dijelaskan kepemimpinan yang banyak mengandung unsur positif. Menurut siagian dalam Alfian (2009) ada beberapa ciri gaya kepemimpinan demokratis yaitu :

- 1) Memiliki pandangan, betapa pun besarnya sumber daya dan dana yang tersedia bagi organisasi kesemuanya itu pada dirinya tidak berarti apa-apa kecuali digunakan dan dimanfaatkan oleh manusia dalam organisasi demi kepentingan pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi.
- 2) Dalam kehidupan organisasional tidak mungkin, tidak perlu bahkan tidak boleh semua kegiatan dilakukan sendiri oleh pemimpin dan oleh karena itu selalu mengusahakan adanya pendelegasian wewenang yang praktis dan realistis tanpa kehilangan kendali organisasional.
- 3) Para bawahan dilibatkan secara aktif dalam menentukan nasib sendiri melalui peran sertanya dalam proses pengambilan keputusan.
- 4) Kesungguhan yang nyata dalam memperlakukan para bawahan sebagai makhluk politik, makhluk ekonomi, makhluk sosial dan sebagai individu dengan karakteristik dan jati diri yang khas yang mempunyai kebutuhan yang sangat kompleks, mulai dari bersifat kebendaan seperti sandang, pangan, papan meningkat kepada kebutuhan yang bersifat keamanan, kebutuhan sosial, dan kebutuhan pengakuan status hingga kebutuhan yang bersifat spiritual.

5) Usaha memperoleh pengakuan yang tulus dari bawahan atas kepemimpinan orang yang bersangkutan didasarkan kepada pembuktian kemampuan memimpin organisasi dengan efektif, bukan sekedar karena pemilikan wewenang formal berdasarkan pengangkatannya.

c. Paternalistik dan Egaliter

Paternalistik adalah sifat yang muncul dari paternalisme, yaitu suatu paham yang mengagungkan hierarki keluarga. Asumsinya, orangtua harus dihormati dan ditaati oleh anak-anaknya, dan orang tua punya tanggung jawab untuk membesarkan dan melindungi anak-anaknya. Gaya paternalistik ini memiliki kata lain yaitu feodalisme dalam hal pemerintahan atau disebut juga paternalistik bangsawan.

Kemudian kepemimpinan egaliter atau diartikan juga sederajat. Pemimpin egaliter tidak terlalu jaim atau jaga image dan karenanya tidak takut bahwa pamor dan popularitas bakal runtuh. Pemimpin semacam ini merakyat dan bisa berkomunikasi dengan rakyat secara apa adanya.

d. Formal dan Informal

Formal itu berarti resmi. Formalitas ini dimaksudkan untuk memberi kesan tidak main-main, bukan gadungan, mewakili suatu entitas yang terhormat, maka formalitas merupakan akumulasi dari apa pun yang dianggap sebagai kehormatan. Formal juga berarti merupakan operasioalisasi dari simbol yang dianggap resmi, terkait dengan kebanggaan dan kedisiplinan dalam organisasi yang sistemik. Formal juga berarti sebuah pengakuan.

e. Transformasional, Transaksional, dan Situasional

Pemimpin transformasional mengubah dan memotivasi para pengikut dengan membuat mereka menyadari pentingnya hasil tugas, membujuk mereka untuk mendahulukan kepentingan tim dan organisasi, dan mengaktifkan kebutuhan mereka yang lebih tinggi. Sebaliknya kepemimpinan transaksional melibatkan proses pertukaran

yang dapat menghasilkan kepatuhan terhadap permintaan pemimpin, tetapi tidak mungkin antusiasme dan komitmen pada sasaran tugas. Kepemimpinan transformasional lebih meningkatkan motivasi dan kinerja pengikut daripada kepemimpinan transaksional. Akan tetapi pemimpin yang efektif adalah kepemimpinan yang mengkolaborasi antara dua gaya kepemimpinan tersebut yaitu kepemimpinan situasional.

Menurut Miftah Thoha dalam Alfian (2009) menjelaskan bahwa kepemimpinan situasional merupakan kepemimpinan yang didasarkan pada saling keterkaitan pada hal-hal berikut : jumlah petunjuk dan pengarahan yang diberikan pemimpin, jumlah dukungan semiemosional yang diberikan pemimpin, dan tingkat kesiapan atau kematangan para pengikutnya yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas khusus, fungsi, atau tujuan tertentu. Kematangan dalam kepemimpinan situasional dapat dirumuskan sebagai suatu kemampuan dan kemauan orang-orang untuk bertanggung jawab dalam mengarahkan perilakunya sendiri.

Ringkasnya kepemimpinan situasional dapat dipahami seorang pemimpin yang paham akan situasi, kontekstual, adaptif, mampu mendeteksi apa saja yang berkembang, mengetahui persis kekuatan sumber dayanya, serta menciptakan kondisi dimana para pengikut tumbuh dewasa, mandiri, dan bertanggungjawab. Pemimpin situasional bergerak cepat dan tidak ragu untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi, dengan dinamika perubahan, serta didukung oleh para pengikut yang tahu persis apa yang hendak mereka lakukan.

f. Proaktif dan Reaktif

Kepemimpinan proaktif mempunyai ciri; bertanggung jawab secara sadar, sengaja, dan aktif; melihat ke depan dan mengantisipasi masa depan yang dicita-citakan merencanakan apa yang akan dikerjakan; mengatur strategi untuk mencegah banyak waktu untuk memadamkan, melainkan untuk mencegah kebakaran.

Sedangkan kepemimpinan reaktif atau disebut juga hidup dengan cara “pasca-kejadian”; menghabiskan sebagian besar waktu untuk bereaksi terhadap peristiwa yang telah terjadi; pasif menunggu segala hal terjadi dan dalam memecahkan masalah; waktu tersita untuk memadamkan kebakaran, sehingga tidak punya cukup waktu untuk memikirkan apa penyebab kebakaran. Diantara dua gaya kepemimpinan tersebut dapat dijelaskan bahwa pemimpin proaktif “sedia payung sebelum hujan” sedangkan pemimpin reaktif harus mencari payung kesana kemari, sementara mendung telah semakin gelap.

BAB III

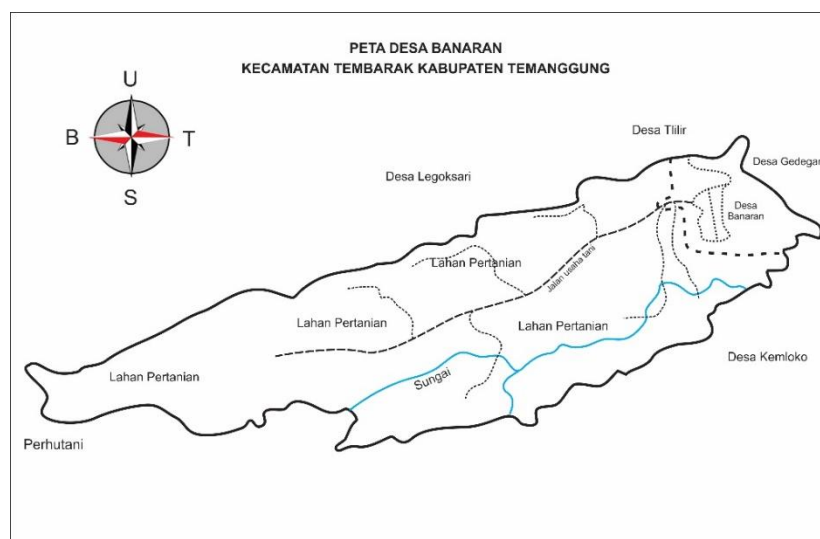
PROFIL DESA BANARAN DAN BANK SAMPAH BUMI ASRI

A. PROFIL DESA BANARAN

1. Kondisi Geografis

Desa Banaran merupakan desa yang tata letaknya di lereng kaki gunung sumbing di wilayah Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung. Batas wilayah Desa Banaran sebelah utara berbatasan dengan Desa Gedegan, Kecamatan Tlogomulyo, sebelah timur Desa Kemloko, Kecamatan Tembarak, sebelah selatan Desa Kemloko, Kecamatan Tembarak, dan sebelah barat Perhutani Kecamatan Tembarak. Luas wilayah Desa Banaran 140,637 Ha dengan lokasi desa pada ketinggian 1.100-1.300 meter di atas permukaan laut. Dari luas wilayah Desa Banaran tersebut penggunaan tanah di Desa Banaran antara lain dipergunakan untuk tanah permukiman dengan luas 13,7 Ha, tanah tegalan dengan luas 121 Ha, dengan tanah pekarangan seluas 1 Ha, dan tanah lainnya seluas 4,937 Ha. Jarak Banaran ke Kecamatan Tembarak sejauh 7 KM, Kabupaten Temanggung sejauh 12 KM, dan jarak Ke Provinsi Jawa Tengah sejauh 82 KM.

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Banaran



(Sumber : Desa Banaran)

Desa Banaran memiliki struktur administratif yang terdiri dari 2 Dusun, dengan pembagian wilayah yang mencakup 2 Rukun Warga (RW) dan 9 Rukun Tetangga (RT).

Pembagian wilayah administratif :

Tabel 1. Pembagian Wilayah Administratif

No	Nama Dusun	Nama RW	Jumlah RT
1.	Dusun Banaran I	RW 01	4
2.	Dusun Banaran II	RW 02	5

(Sumber : Desa Banaran 2024)

2. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Desa Banaran sebanyak 2.037 jiwa, jumlah tersebut terbagi sebanyak 1059 jiwa penduduk laki-laki dan sebanyak 978 jiwa penduduk perempuan.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah & Jenis Kelamin

No.	Nama Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	Dusun Banaran I	501	449	950
2.	Dusun Banaran II	558	529	1087

(Sumber : Desa Banaran 2024)

Data dari tabel tersebut penduduk masyarakat Desa Banaran masuk dalam jumlah Kepala Keluarga sebanyak 612 KK yang terbagi dalam 2 dusun yaitu Dusun Banaran I dan Dusun Banaran II.

Jumlah populasi penduduk Desa Banaran dapat dianalisis berdasarkan aspek pendidikan dengan mempertimbangkan berbagai indikator, seperti jumlah fasilitas pendidikan, total siswa di lembaga pendidikan umum dan keagamaan, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Berdasarkan laporan jumlah penduduk di Desa Banaran yang memiliki latar belakang pendidikan formal yang cukup baik. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya masyarakat Desa Banaran memiliki pendidikan dengan mutu yang baik. Informasi

mengenai status pendidikan masyarakat Desa Banaran dapat dilihat pada tabel yang disajikan dibawah :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah Penduduk		
		L	P	Jumlah
1.	Tamat S II	-	1	1
2.	Tamat S I	6	13	19
3.	Tamat DIII/Sarjana Muda	1	1	2
4.	Tamat Diploma I/II	2	1	3
5.	Tamat SLTA	56	43	99
6.	Tamat SLTP	193	209	402
7.	Tamat SD	331	259	590
8.	Belum Tamat SD	159	149	308
9.	Tidak/belum Sekolah	311	302	613
Jumlah		1059	978	2.037

(Sumber : Desa Banaran 2024)

Penduduk di Desa Banaran sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai seorang petani. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Belum Bekerja	204	203	407
2.	Mengurus Rumah Tangga	-	157	157
3.	Pelajar/Mahasiswa	173	120	293
4.	Pensiunan	2	-	2
5.	Pegawai Negeri Sipil	2	2	4
6.	Perdagangan	1	1	2
7.	Petani/Pekebun	593	448	1041

8.	Karyawan Swasta	42	24	66
9.	Karyawan Honorer	3	1	4
10.	Buruh Harian Lepas	6	-	6
11.	Buruh Tani/Perkebunan	3	1	4
12.	Penata Rias	1	-	1
13.	Guru	2	10	12
14.	Bidan	-	1	1
15.	Sopir	2	-	2
16.	Pedagang	1	6	7
17.	Perangkat Desa	11	-	11
18.	Kepala Desa	1	-	1
19.	Wiraswasta	12	2	14
20.	Lainnya	-	2	2
Jumlah		1059	978	2037

(Sumber : Desa Banaran 2024)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas dari penduduk Desa Banaran dengan melihat letak Desa Banaran yang berada dibawah kaki Gunung Sumbing, mayoritas penduduk Desa Banaran memiliki mata pencaharian sebagai petani. Hal ini menunjukkan bahwasannya penduduk Desa Banaran masih bergantung pada alam dengan berbagai tanaman sebagai komoditas utamanya, seperti Tembakau, dan Sayur-sayuran yang bisa tumbuh di lereng gunung.

3. Kondisi Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Situasi sosial di Desa Banaran masih menunjukkan kuatnya pengaruh budaya paternalistik dalam masyarakat. Namun demikian, budaya ini memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai kekuatan dalam upaya pembangunan yang memerlukan mobilisasi massa. Selain itu, masyarakat Desa Banaran memiliki karakteristik yang agamis, ekspresif, dan terbuka, yang dapat menjadi faktor pendukung dalam

menciptakan budaya transparansi pada pelaksanaan pemerintahan dan program pembangunan. Gambaran keadaan sosial Desa Banaran dapat dilihat sebagai berikut:

a. Agama

Berdasarkan tingkat keyakinan religius, seluruh penduduk Desa Banaran (100%) menganut agama Islam. Hal ini, untuk sarana prasarana ibadah di Desa Banaran hanya terdapat sarana peribadatan untuk umat muslim yaitu 2 masjid dan 4 musholla. Dengan sarana peibadata tersebut sudah mampu untuk mmenuhi keutuhan peribadatan umat muslim atau penduduk di Desa Banaran.

b. Pendidikan

Infrastruktur dan fasilitas pendidikan di Desa Banaran terus mengalami peningkatan, mencakup lembaga pendidikan formal dan non-formal, melalui program rehabilitasi sarana pendidikan yang berada di bawah pengelolaan yayasan. Rincian mengenai fasilitas pendidikan tersebut dapat dilihat pada tabel yang disajikan.

Tabel 5. Sarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah (Buah)
1.	Gedung Paud	-
2.	Gedung TK	1
3.	Gedung MI	1
4.	Gedung Madin Pandanaran	1
Jumlah		3

(Sumber : Desa Banaran 2024)

Dengan mayoritas penduduk dengan penganut agama islam yang besar, sarana-prasarana yang menunjang untuk kegiatan keagamaan di Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung sangat mendukung kegiatan tersebut.

c. Kesehatan

Pemerintah Desa Banaran menyediakan sarana kesehatan untuk dapat menjamin kesejahteraan masyarakat. Berikut sarana kesehatan dan tingkat kesejahteraan:

Tabel 6. Sarana Kesehatan

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Posyandu	5
2.	Bina Keluiarga Balita	1
3.	Posyandu Lanjut Usia	1
4.	PKD	1

(Sumber : Desa Banaran 2024)

Data tersebut menunjukkan bahwa mengenai kesehatan di masyarakat Desa Banaran didukung dengan fasilitas kesehatan yang memadai. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Banaran baik. Tenaga kesehatan di Desa Banaran juga bisa dibilang sangat memadai dengan adanya masyarakat Desa Banaran yang menjadi tenaga kesehatan menjadikan Desa Banaran memiliki orang yang memotivasi untuk menjaga kesehatan. Data tersebut menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Banaran, dimana dengan data tersebut kelompok Sejahtera masyarakat Desa Banaran menunjukkan angka yang cukup tinggi dari jumlah kk di Desa Banaran.

d. Budaya

Warisan budaya yang terdapat di Desa Banaran merupakan hasil peninggalan dari para leluhur, yang mengandung nilai-nilai tradisional penting yang patut dijaga kelestariannya. Budaya da tradisi di Desa Banaran masih banyak yang dilestarikan seperti adat suran, sadranan, bersih desa, khoul dan lain sebagainya. Budaya dan nilai tradisi yang ada di Desa Banaran yang berjalan secara turun temurun dan tradisi masih dijaga kelestariannya. Bidang kesenian di Desa Banaran juga terus dikembangkan.

e. Kepemudaan & Olahraga

Bidang kepemudaan dan olahraga, Desa Banaran memiliki sarpras yang mendukung jalannya bidang tersebut. Sarana dan prasarana yang mendukung seperti lapangan bola dan lain sebagainya sangat mendukung bagian kepemudaan untuk berolahraga dan menjaga kemasyarakatan khususnya pada pemuda di Desa Banaran.

Organisasi pemuda di Desa Banaran juga cukup banyak, adapun jenis dan jumlahnya organisasi pemuda tersebut, sebagai berikut:

Tabel 7. Organisasi Pemuda

No	Nama Organisasi	Ketua	Jumlah Anggota
1.	Karang Taruna	Kholid Afandi	40 Orang
2.	Fatayat	Ning Indarti	35 Orang
3.	Ansor	Misbakhul Khalim	27 Orang
4.	IPNU	Angga Pradana	25 Orang
5.	IPPNU	Fitroh Ambar Nilawati	30 Orang
6.	Remaja Masjid	H. Muhabin	30 Orang

(Sumber : Desa Banaran 2024)

Berdasarkan data tabel tersebut, organisasi kepemudaan di Desa Banaran sangat terstruktur dan juga terorganisir dengan baik. Berjalannya organisasi kepemudaan Desa Banaran juga dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik, dari data tahun terakhir menunjukkan organisasi tersebut masih berjalan dengan baik.

f. Kemiskinan

Dalam lingkungan masyarakat Desa Banaran masih ditemukan beberapa keluarga yang tergolong dalam kategori prasejahtera dengan kondisi hidup yang belum sepenuhnya terjamin. Kondisi ini menjadi tantangan penting yang perlu ditangani oleh pemerintah desa, berbagai lembaga desa, serta melalui semangat gotong royong

masyarakat dalam bentuk partisipasi dan kolaborasi, demi tercapainya kesejahteraan masyarakat yang menyeluruh dan mandiri.

g. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi di Desa Banaran secara umum yang mendominasi adalah sektor pertanian karena dengan letak geografis yang berada di pegunungan dengan pengelolaan yang masih sangat tradisional baik dalam pengolahan lahan, pola tanam dan juga dalam pemilihan komoditas produk pertanian. Lahan pertanian Desa Banaran sebagian besar berupa lahan kering/tegalan. Sebagian besar lahan tersebut ditanami pada tanaman unggulan seperti Tembakau, tanaman jagung, hortikultura, palawija, serta tanaman tahunan seperti pohon sengon, kopi, dan empon-empon. Disisi lain masyarakat Desa Banaran ada yang menekuni pada sektor peternakan sebagai sampingan.

Lembaga perekonomian di Desa Banaran diharapkan dapat membantu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan berupaya dalam pengurangan rentenir atau penjualan sistem ijon yang dapat sangat mencekik perekonomian masyarakat khususnya para petani pada waktu butuh modal untuk usaha.

1) Sektor Pertanian

Desa Banaran memiliki sektor pertanian sebagai komoditas utama masyarakatnya, dengan lahan pertanian dan perkebunan seluas sekitar 121 hektar. Tanaman yang dibudidayakan meliputi tembakau, cabai, jagung, ketela pohon, bawang merah, bawang putih, kopi, dan kubis. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber air pada musim kemarau, yang berdampak negatif terhadap hasil pertanian. Beberapa strategi dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini, di antaranya memperbaiki sistem irigasi, menerapkan teknologi yang sesuai, menyesuaikan pola tanam, serta memilih komoditas alternatif melalui koordinasi dengan instansi terkait seperti dinas pengairan

dan dinas pertanian. Selain itu, pemberdayaan petani melalui penyuluhan pertanian, pelatihan, dan pertemuan kelompok tani juga merupakan langkah alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2) Industri Rumah Tangga

Di Desa Banaran juga terdapat industri rumahan yang berkembang. Industri rumahan tersebut antara lain industri makanan ringan sebanyak 6 kelompok dan minuman instan sebanyak 1 kelompok. Kegiatan perekonomian seperti UMKM atau Industri rumah tangga Di Desa Banaran sangat mendukung perekonomian masyarakat di Desa Banaran.

3) Perdagangan

Perdagangan hasil pertanian telah menjadi aktivitas yang semakin populer dan menarik minat banyak orang dari tahun ke tahun. Masyarakat Desa Banaran aktif memperdagangkan berbagai hasil pertanian mereka, termasuk tembakau, jagung, cabai, ketela, bawang merah, bawang putih, dan komoditas lainnya. Sejak awal tahun 2020, kegiatan perdagangan di Desa Banaran mulai menunjukkan perkembangan yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Keberhasilan ini disebabkan oleh sistem pengelolaan yang dilakukan secara berkelompok melalui kelompok tani masing-masing. Pendekatan kolektif ini memungkinkan petani untuk mengumpulkan hasil pertanian mereka tanpa keterlibatan para tengkulak, sehingga memberikan keuntungan yang lebih optimal bagi para petani.

4) Sarpras Perekonomian

Sarana dan prasarana yang menunjang perekonomian di Desa Banaran antara lain penggilingan jagung sebanyak 5 unit, penggilingan ketela/kelapa sebanyak 3 unit, traktor sebanyak 4, pompa diesel sebanyak 3, tangki sprayer sebanyak 150 unit, mesin rajangan sebanyak 2, mesin pencacah rumput 3 unit, alat

pembuatan POC/Arang sekam sebanyak 3 unit, dan warung sembako sebanyak 21 warung.

Sedangkan lembaga yang mendukung pertumbuhan perekonomian di desa banaran antara lain LKM-PUAP, UP2K, Kelompok Tani, Bumdes, dan Bank Sampah.

B. PROFIL KEPALA DESA SALIM

Salim, S.Ag, lahir di Temanggung pada 14 April 1965, adalah sosok pemimpin desa yang berpengalaman dan berdedikasi tinggi. Beliau menempuh pendidikan hingga jenjang Sarjana Agama di Universitas Nahdlatul Ulama, Fakultas Hukum Islam (sekarang INISNU), yang menjadi dasar kuat bagi beliau dalam mengemban tugas kepemimpinan berbasis nilai-nilai keagamaan dan sosial. Salim telah dipercaya menjabat sebagai Kepala Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung selama dua periode berturut-turut, yaitu dari tahun 1998 hingga 2013. Dalam masa kepemimpinannya, beliau berfokus pada pembangunan infrastruktur desa, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan sektor pendidikan serta sosial keagamaan yang berdampak positif bagi kemajuan Banaran. Sehingga pada tahun 2020 Kepala Desa Salim kembali terpilih dalam pemilihan kepala desa di Desa Banaran dan mengamanahi untuk memimpin kembali Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung.

Selain pengabdianya sebagai kepala desa, Salim juga aktif dalam berbagai organisasi dan komunitas yang mendukung kemajuan masyarakat luas. Ia merupakan pendiri sekaligus pengurus APTI (Asosiasi Petani Tembakau Indonesia) yang ada di Kabupaten Temanggung. Salim juga merupakan seorang pengurus partai PKB Kabupaten Temanggung yang menunjukkan komitmennya dalam dunia politik dan sosial. Selain itu, Salim juga berperan penting dalam yayasan pendidikan non formal yang membawahi Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren Pandanaran, sebagai bentuk perhatian dan kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan agama di daerahnya. Komitmennya dalam dunia pendidikan juga terlihat

dari keterlibatannya sebagai anggota komite SMP Ma'arif Tlogomulyo, di mana beliau membantu meningkatkan mutu pendidikan bagi generasi muda Banaran. Dengan latar belakang dan kiprah yang luas, Salim menjadi figur yang dihormati dan menjadi panutan dalam pembangunan desa serta penguatan nilai-nilai keagamaan dan sosial di Kecamatan Tembarak.

C. BANK SAMPAH BUMI ASRI

1. Sejarah Bank Sampah Bumi Asri

Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran bermula dari pembinaan program PKK Pokja III bidang laksana rumah tangga, PKK Pokja III yang merasa cukup prihatin mengenai kesadaran masyarakat terhadap sampah. Kemudian PKK Pokja III membentuk Bank Sampah Bumi Asri untuk mengelola sampah rumah tangga di Desa Banaran pada tahun 2015. Saat itu, pembentukan Bank Sampah Bumi Asri bermitra dengan kelompok organisasi masyarakat Fatayat NU ranting Desa Banaran dalam mensosialisasikan sampah non organik yang memiliki nilai jual yang ekonomis, meskipun dalam pelaksanaannya pengurus bank sampah harus turun tangan jemput bola ke nasabah.

Pada pelaksanaannya Bank Sampah Bumi Asri dari tahun ke tahun terus berusaha untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Banaran dengan mengundang narasumber DPU Kabupaten Temanggung untuk mensosialisasikan pengelolaan sampah di tingkat desa. Meskipun dalam perjalanannya masih belum membuahkan hasil yang maksimal, Fatayat NU Ranting Desa Banaran dan juga PKK Pokja III bagian tata laksana rumah tangga terus berusaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah di Desa Banaran. Fatayat dan PKK Pokja III terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat meskipun mendapatkan kurangnya inisiatif dari masyarakat dalam pengelolaan sampah yang ditunjukkan pada saat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dengan berbekalan 3 prinsip pengelolaan sampah yaitu (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dimana yang diundang adalah semua masyarakat akan tetapi yang datang hanya

beberapa orang yang mendatangi sosialisasi tersebut. Faktor lain mengenai lemahnya perkembangan dalam program bank sampah ini hanya dijalankan atas ide dari Fatayat NU Ranting Desa Banaran dan PKK Pokja III Desa Banaran bagian tata laksana rumah tangga, tanpa ada dukungan dari pemerintah Desa Banaran pada saat itu.

Gambar 2. Sejarah Bank Sampah Bumi Asri



(Sumber : Bank Sampah Bumi Asri 2020)

Setelah 5 tahun berjalan dan telah mengalami banyak proses yang cukup panjang, bertepatan dengan pergantian jabatan Kepala Desa Banaran yang kemudian Desa Banaran dipimpin oleh Kepala Desa Salim dan juga Bupati Temanggung M. Al Khadik membentuk kelembagaan persampahan mulai dari tingkat kabupaten, kecamatan, tingkat desa Fasilitator Persampahan Desa (FPD), dan tingkat RT (PSRT). Kepala Desa Salim dalam hal itu melihat program bank sampah ini harus berjalan di bawah pemerintahan desa yang pada masa pemerintahan sebelumnya bank sampah berjalan hanya atas ide dari Fatayat NU ranting Banaran dan PKK Pokja III bagian tata laksana rumah tangga tanpa ada bantuan dari pemerintah desa. Dengan dasar surat edaran dari Bupati Temanggung, Kepala Desa Salim mulai mengatur sistem berjalannya bank sampah.

Pada tahapan ini sesuai dengan edaran tingkat desa (FPD) dilaksanakan ToT (*Training of Trainer*), ditingkat Penggiat Sampah

Rumah Tangga (PSRT) dilaksanakan bimtek hingga kegiatan persampahan di Desa Banaran mulai terorganisir dan mulai meningkatnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pemerintah Desa Banaran dan lembaga desa sepakat untuk memasukkan Bank Sampah Bumi Asri menjadi unit Bumdes Mentari Sumbing Desa Banaran pada tahun 2021.

Selama berjalannya Bank Sampah Bumi Asri dari tahun 2021, Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran berhasil meraih beberapa penghargaan dalam pengelolaan sampah. Penghargaan yang diraih Bank Sampah Bumi Asri antara lain Juara 1 Lomba Pilah Sampah dalam rangka HPSN tahun 2021, kemudian penghargaan di tingkat kabupaten dalam katagori pengelolaan sampah tahun 2021 & 2022, dan penghargaan tingkat provinsi dalam katagori kelompok penyelamat lingkungan di tahun 2023.

Gambar 3. Juara 1 Lomba Pilah Sampah HPSN 2021



(Sumber, Arsip Bank Sampah Bumi Asri 2021)

Gambar 4. Penghargaan Masjhun Sofwan Awards 2021



(Sumber: Arsip Bank Sampah Bumi Asri 2021)

Gambar 5. Penghargaan KALPATARU 2023



(Sumber: Arsip Bank Sampah Bumi Asri 2023)

2. Tujuan & Manfaat Bank Sampah

Pembentukan Bank Sampah Bumi Asri ini memiliki tujuan dalam kegiatan pengelolaan sampah desa. Tujuannya antara lain dapat menyelesaikan permasalahan sampah di tingkat rumah tangga, dapat menumbuhkan partisipasi dan gotong royong masyarakat desa, membudayakan kebiasaan untuk tidak membuang sampah secara sembarangan dan berserakan sehingga diharapkan dapat terjaganya kelestarian lingkungan/alam. Menciptakan desa yang bersih dan asri, dan dapat mendukung suksesnya program Temanggung Bebas Sampah.

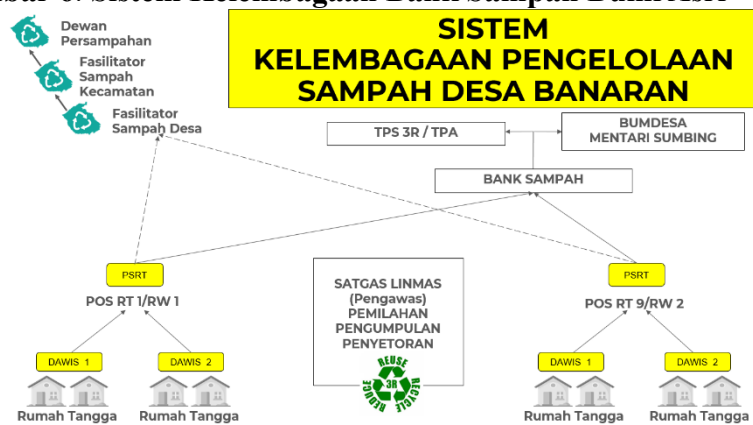
Sedangkan manfaat dari pembentukan Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran ini adalah dapat mengedukasi masyarakat tentang

pentingnya kelestarian lingkungan/alam, dapat memberdayakan masyarakat dan kelompok masyarakat, menambah pendapatan masyarakat dari pemanfaatan/pengelolaan sampah yang bernilai ekonomis, dan menjadi unit usaha dari Bumdes Mentari Desa Banaran yang dapat meningkatkan pendapatan asli desa.

3. Sistem Kelembagaan Bank Sampah Bumi Asri

Dalam pelaksanaannya Bank Sampah Bumi Asri memiliki kelembagaan yang diatur dalam SK kepala desa tahun....., yang langsung dalam lembaga desa (Bumdes Mentari). Sehingga dalam pelaksanaannya Bank Sampah mendapat dukungan dari pemerintah desa yang siap membantu dalam pelaksanaan bank sampah. Sistem kelembagaan pengelolaan sampah Desa Banaran dapat dilihat dalam gambar dibawah.

Gambar 6. Sistem Kelembagaan Bank Sampah Bumi Asri



(Sumber: Bank Sampah Bumi Asri 2021)

Gambar tersebut menjelaskan dimana sistem kelembagaan Bank Sampah Bumi Asri yang cukup terstruktur. Pada tingkat kelembagaan rumah tangga terdapat DAWIS (Dasa Wisma) PKK yaitu suatu kelompok masyarakat yang terdiri dari 10 anggota keluarga. Kemudian PSRT (Penggiat Sampah Rumah Tangga) yang menaungi keanggotaan DAWIS yang setiap PSRT terdiri dari 3 DAWIS, di Desa Banaran sendiri terdiri 9 PSRT dengan jumlah 29 DAWIS. Yang pada PSRT ini akan mengelola sampah dan akan dilakukannya pemilahan sampah dan membentuk pos-pos RT yang setelah sampah yang telah dipilah

kemudian akan diangkut oleh bank sampah dengan menggunakan armada mobil pengangkut sampah.

Data per Desember 2023 menunjukkan Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran memiliki FPD (Fasilitator Persampahan Desa) yang beranggotakan 2 orang yang memiliki tugas

1. Berkoordinasi dengan pemerinah desa dalam pembentukan pengelola sampah tingkat desa melalui musyawarah desa
2. Membantu kepala desa dengan melakukan pendampingan teknis dalam proses pelaksanaan program pengelolaan sampah tingkat desa
3. Melakukan sosialisasi dan edukasi sehingga pelaksanaan pengelolaan sampah di tingkat desa dapat berjalan dengan baik
4. Melakukan koordinasi dengan FPK (Fasilitator Persampahan Kecamatan)
5. Melakukan koordinasi, monitoring, dan evaluasi, serta melakukan peningkatan kapasitas PSRT
6. Berkoordinasi dan bertanggungjawab kepada kepala desa.

PSRT (Penggiat Sampah Rumah Tangga) yang di Desa Banaran terdiri dari 2 RW dan 9 RT Desa Banaran sehingga PSRT sendiri berjumlah 9 PSRT, di mana tugas dari PSRT adalah

1. Melakukan sosialisasi dan edukasi sehingga pelaksanaan pengelolaan sampah di tingkat rumah dan RT berjalan dengan benar
2. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pelaksanaan pengelolaan sampah di tingkat rumah dan RT
3. Berkoordinasi dengan RT

Jumlah pengurus Bank Sampah Bumi Asri sendiri sebanyak 7 orang dengan dimana terdiri dari ketua dengan tugas bertanggungjawab atas berjalannya bank sampah dan juga memberikan kebijakan untuk pengembangan bank sampah serta hubungan eksternal bank sampah. Wakil ketua dengan tugas membantu tugas dari ketua dalam pengelolaan

sampah dan mengurus hubungan internal dalam bank sampah. Sekretaris memiliki tugas memberikan pelayanan kepada nasabah dalam hal administrasi, pencatatan, urusan surat-surat yang berkaitan dengan bank sampah yang kemudian akan diberikan persetujuan melalui ketua. Bendahara bank sampah memiliki tugas untuk mengontrol inventaris, mengatur keuangan, pembelian barang dan menyusun laporan keuangan. Koordinator nasabah dan tata usaha, koordinator lapangan bertugas memastikan berjalannya pengelolaan sampah di masing-masing PSRT. Koordinator pengangkutan bertugas mengangkut sampah di pos-pos PSRT ke bank sampah dan TPA.

Gambar 7. Susunan Keanggotaan FPD

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA DESA
NOMOR : 660.2 /28/TAHUN 2020
TANGGAL : 28 September 2020

SUSUNAN KEANGGOTAAN
FASILITATOR PERSAMPAHAN TINGKAT DESA BANARAN
KECAMATAN TEMBARAK KABUPATEN TEMANGGUNG
MASA BHAKTI 2020-2024

DUSUN	NAMA	ALAMAT
DUSUN BANARAN 1	NING INDARTI	RT.01/RW01 DESA BANARAN KEC TEMBARAK
DUSUN BANARAN 2	ISMUJI	RT.08/RW.02 DESA BANARAN KEC TEMBARAK

KEPALA DESA BANARAN
SALIM,S.Ag

(Sumber: Bank Sampah Bumi Asri 2021)

Gambar 8. Struktur Kepengurusan Bank Sampah

Lampiran Arsip Bank Sampah Bumi Asri
 Nomor : 33 Tahun 2020
 Tanggal : 29 Desember 2020

SUSUNAN KEPENGURUSAN PENGELOLA BANK SAMPAH BUMI ASRI
 DESA BANARAN KECAMATAN TEMBARAK KABUPATEN TEMANGGUNG

Pemhina	: Kepala Desa Banaran dan BPT
Pemhinhing	: DPKPLH Temanggung dan Fasilitator Persampahan Kecamatan (FPK)
Pemanggung jawab	: BUMDes Mentari Sumbing dan Fasilitator Persampahan Desa (PPD)
Ketua	: Sofiyati
Wakil ketua	: Suwanti
Sekretaris	: Iri khaedih
Bendahara	: Umaroh
koordinatir nasabah dan Tata usaha	: Sri Muntofah
koordinatir Lapangan	: Hendri Hermawan
koordinatir Pengangkutan	: Saiful Maarif

KEPALA DESA BANARAN
 SALIM, S Ag

(Sumber: Bank Sampah Bumi Asri 2021)

Gambar 9. Data Bank Sampah Bumi Asri

Data -data *Per Desember 2023:

Jumlah FPD 2 Orang (SK No. 28 Tahun 2020)
 Jumlah PSRT 87 Orang (SK No. 30 Tahun 2020)
 Jumlah RW 2
 Jumlah RT 9
 Jumlah Dawis :

Rt 1 – 3 Dawis – 52 KK – 257 Jiwa	}	JML Penduduk 2.073 Jiwa 467 KK(rumah) 646 KK (kawin)
Rt 2 – 3 Dawis – 39 KK – 198 Jiwa		
Rt 3 – 4 Dawis – 60 KK – 251 Jiwa		
Rt 4 – 3 Dawis – 56 KK – 247 Jiwa		
Rt 5 – 4 Dawis – 58 KK – 255 Jiwa		
Rt 6 – 3 Dawis – 45 KK – 185 Jiwa		
Rt 7 – 3 Dawis – 58 KK – 268 Jiwa		
Rt 8 – 3 Dawis – 48 KK – 193 Jiwa		
Rt 9 – 3 Dawis – 51 KK – 219 Jiwa		

Jumlah Pengurus Bank sampah Bumi asri 7 Orang
 (SK No. 34 Tahun 2020 Pembaruan SK No.412.6/04/2016)
 Jumlah Nasabah Bank sampah 388 orang (Naik 27 orang dari jml 361
 di tahun 2022) dan 9 Lembaga

(Sumber : Arsip Bank Sampah Bumi Asri 2023)

Banyaknya nasabah per Tahun 2023 sebanyak 388 orang dengan 9 lembaga yang mengelola Bank Sampah Bumi Asri. Hal ini mengalami peningkatan nasabah dari tahun sebelumnya dengan jumlah nasabah 361 orang dengan 9 lembaga. Dengan sistem kepengurusan yang terorganisir menunjukkan bahwasannya dapat meningkatkan tingkat

partisipasi masyarakat serta dapat menumbuhkan tingkat kesadaran masyarakat pada pengelolaan sampah.

Setiap tahun nasabah terus bertambah mengingat bertambahnya penduduk di Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung. Pada Tahun 2024 jumlah nasabah bertambah yang semula dari 388 nasabah di tahun 2023 menjadi 402 nasabah dengan 9 lembaga persampahan Desa Banaran yang mengelola persampahan Bank Sampah Bumi Asri.

4. Produksi Sampah Bank Sampah Bumi Asri

Produksi sampah Bank Sampah Bumi Asri pertahunnya mengalami perkembangan di mana sampah diolah kembali oleh masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan sampah di Desa Banaran berjalan dengan baik. Sampah-sampah rumah tangga yang diolah oleh Bank Sampah setiap tahunnya mencapai kurang lebih 10 ton sampah sampah residu atau sampah yang tidak dapat dioleh kembali dan kurang lebih 6 ton sampah yang dapat dijual kembali dan juga organik.hal tersebut ditunjukkan pada laporan Bank Sampah Bumi Asri.

Gambar 10. Laporan Sampah Tahun 2023

REKAPITULASI TRANSAKSI SAMPAH RESIDU		
TAHUN 2023		
no	Bulan	total (M³)
1	Januari	26,5
2	Februari	22,2
3	Maret	23,0
4	April	29,0
5	Mei	29,6
6	Juni	16,7
7	Juli	15,0
8	Agustus	13,8
9	September	24,8
10	Oktober	21,7
11	November	19,5
12	Desember	24,0
jumlah		265,80

BUMDESA MENTARI SUMBING
BANK SAMPAH BUMI ASRI

TAHUN 2023											
no	nama barang	rt 1	rt 2	rt 3	rt 4	rt 5	rt 6	rt 7	rt 8	rt 9	lain-lain
1	beni A	33,8	11,9	59,5	56,2	27,9	1,4	37,7	9,4	28,3	0
2	beni B	19,2	10,3	28,7	18,3	28	0	9,8	18,6	7,1	10,4
3	kardus	324,6	124,4	397,5	293,3	253,3	81,5	523,2	88,1	250,6	539,1
4	buku	13,6	93,6	197	117,2	28	9,7	99,5	14	35,9	5,3
5	arsip	0	0	4,9	88,6	0	0	1,7	0	4	31,3
6	wp	207,8	271,2	295,3	255,3	216,7	68,2	189,2	100,9	174,5	138,1
7	nium	2,6	1,5	3,5	3,4	5,3	0,6	0,2	6,2	1	0,1
8	duplek/payung	125,3	212,5	353,7	178,4	201,6	42,1	159,4	66	220,2	110
9	sandal/talang/karpet	95,8	13,5	14,3	7,8	30,9	59,4	104,4	60	43,2	9
10	blek/seng/kaleng	11,4	0	10,5	36,7	0	2,6	2,2	14,5	1,3	3,9
11	botal kecap	62	20	50	34	28	5	16	24	26	3
12	botal marjan	23	20	26	14	15	4	21	27	9	1
13	powol	131,7	134,4	158,2	74	52,4	8	21,3	2,5	9,1	10,3
14	Dembogo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	elektronik	3,6	5,3	62,4	13,2	25	0	17,5	5	15	30
16	aki kecil	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0
17	aki besar	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
18	tengki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	kabel	0,1	0	0	0,5	0	0	0	0	0,1	0
20	pit onthel	5,3	0	0	0	0	0	0	0	6,3	54,2
21	Kampas	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0
22	Zak semen	0	0	0	2,5	0	0	0	0	0	0
jumlah		1.061,8	968,6	1.662,5	1.191,4	889,6	283,5	1.203,1	436,2	833,6	945,7
49 Minggu (2023)		41	31	38	33	49	12	35	40	47	setor
		8	18	11	16	0	37	14	9	2	tidak setor

TAHUN 2023											
Bulan/rt	rt 1	rt 2	rt 3	rt 4	rt 5	rt 6	rt 7	rt 8	rt 9	lain-lain	total (Kg)
Januari	128,2	70	40,8	0	170,5	0	277,5	18	48	0	753,0
Februari	150,3	65	0	0	93,8	0	208	155,4	88,5	0	761,0
Maret	117	25	0	0	114,9	94	243	203	58,5	0	855,4
April	159,3	45	0	0	80,6	0	117	102,9	60,5	0	565,3
Mei	115,5	0	0	0	239,7	50	182	0	82	0	669,2
Juni	81,6	18,5	0	0	124,3	40	219,5	0	36	0	519,9
Juli	96,3	15	0	0	176,2	43	161	9,9	82	0	583,4
Agustus	56	0	0	0	107,8	67	145	23,2	26,6	0	425,6
September	241,7	0	0	20,4	172,4	73	0	51,3	77,7	0	636,5
Oktober	60,3	4	0	28,7	191,7	53	62	83	55	0	537,7
November	11,5	11	0	18,3	131,4	40	0	63	58	0	333,2
Desember	18	0	0	0	129,5	54	60	52,8	109	0	423,3
jumlah	1.235,7	253,5	40,8	67,4	1.732,8	514,0	1.675,0	762,5	781,8	-	7.063,5

(Sumber : Bank Sampah Bumi Asri 2023)

Data tersebut merupakan laporan sampah Bank Sampah Bumi Asri pertahunnya di Tahun 2023. Data tersebut menunjukkan produksi sampah di Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung. Di mana di tahun 2023 menurut data tersebut menunjukkan lebih dari 9 ton sampah yang memiliki nilai jual atau sampah rosok yang dijual kepada pengepul dengan harga yang telah disepakati. Untuk sampah organik dan sampah residu dari hasil laporan tersebut menunjukkan sampah tersebut sebanyak 7 ton sampah di tahun 2023

Laporan sampah di tahun 2024 kemarin ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 11. Laporan Produksi Sampah 2024

TAHUN 2024											
no	Nama barang	rt 1	rt 2	rt 3	rt 4	rt 5	rt 6	rt 7	rt 8	rt 9	lain-lain
1	Banci A	30	21,2	10,6	81	10,7	3,9	2,5	2	77,8	5,5
2	Banci B	3,2	28,3	25,6	24,8	14,9	0,9	3,8	18,6	22,3	0
3	Kardus	220,7	162,8	363,1	263,8	364,6	122,6	423,8	88,1	263	2.044,8
4	Styro	36,3	200,8	107,8	272,6	35,6	33,8	292,3	14	56,4	8,6
5	kerup	0	0	0	398,3	0	0	315,7	0	0	789,7
6	kep	203,2	219,2	276,8	277,1	545,2	104,3	207,8	100,9	216,4	2.052,8
7	esum	0,3	0,6	1,6	0	5,3	0	0	6,2	1	12,6
8	plastik/papung	124,4	191,9	252,3	187,8	158,9	32,9	162,7	94	181,1	1.481,8
9	plastik/teling/karpas	124,7	25,5	30,4	37,4	47	43,8	94,7	60	40	304,3
10	plastik/teling/baling	13,9	1	8,4	17,5	7,9	7	0	14,5	5,9	76,7
11	plastik kerup	22	15	14	20	17	30	46	24	3	135,0
12	plastik mayan	14	7	25	19	9	18	31	27	8	138,0
13	plastik	178	119,2	110,2	35	16,8	24,4	16,4	2,5	1,5	266,3
14	plastik	0	0,3	0	0	0	0	0	0	0	0,3
15	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
45	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
47	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
49	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
51	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
52	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
53	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
54	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
55	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
56	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
57	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
63	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
64	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
65	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
66	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
67	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
68	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
69	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
70	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
71	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
72	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
73	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
74	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
76	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
77	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
80	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
82	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
83	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
85	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
86	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
87	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
88	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
90	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
91	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
92	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
93	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
94	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
95	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
96	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
97	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
98	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
99	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
100	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
101	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
102	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
103	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
104	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
105	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
106	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
107	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
108	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
109	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
110	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
111	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
112	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
113	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
114	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
115	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
116	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
117	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
118	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
119	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
120	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
121	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
122	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
123	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
124	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
125	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
126	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
127	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
128	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
129	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
130	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
131	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
132	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
133	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
134	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
135	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
136	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
137	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
138	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
139	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
140	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
141	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
142	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
143	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
144	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
145	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
146	plastik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
147	plastik	0	0	0							

Produksi sampah Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran, Kecamatan, Tembarak, Kabupaten Temanggung di tahun 2024 meningkat, hal ini dikarenakan oleh beberapa hal antara lain dengan peningkatan nasabah bank sampah yang naik di Tahun 2024. Hal tersebut ditunjukkan pada laporan 2024 Bank Sampah Bumi Asri di Tahun 2024 mencapai lebih dari 5 ton sampah organik yang dimanfaatkan kembali untuk produksi pupuk organik. Kemudian sampah rosok yang dapat dijual kepada pengepul dan sampah residu lebih dari 10 ton sampah. Data tersebut berdasarkan gambar diatas yang diperoleh dari Bank Sampah Bumi Asri.

Sampah yang telah dikelola oleh Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran bekerja sama dengan pengepul rosok untuk menjual hasil sampah rosok seperti botol-botol plastik yang dapat diperjual belikan, kardus-kardus bekas dan lain sebagainya yang dapat diperjual belikan. Rosok tersebut dibeli oleh pengepul rosok dengan harga beli yang sesuai dan hasil rosok tersebut akan menjadi saldo yang akan dibagikan ke masing-masing nasabah pada saat pembagian dan juga rapat tahunan. Selain itu penghasilan Bank Sampah Bumi Asri juga dari pengelolaan sampah organik yang telah dikelola menjadi pupuk organik cair maupun padat yang akan dijual kepada petani setempat maupun luar Desa Banaran yang di mana di daerah Desa Banaran dengan letak geografis pegunungan dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani banyak yang membutuhkan pupuk tersebut. Kemudian sampah residu yang tidak dapat diolah kembali akan disetorkan ke TPA Kabupaten Temanggung oleh Bank Sampah Bumi Asri dengan armada Bank Sampah Bumi Asri.

BAB IV

KEPEMIMPINAN KEPALA DESA SALIM DALAM PENGUATAN PROGRAM BANK SAMPAH BUMI ASRI DESA BANARAN

Bank sampah merupakan satu wadah yang digunakan oleh banyak pihak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup yang lebih bersih dan sehat (Sait et al., 2020). Akan tetapi, hakekat utama dari bank sampah ini menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dengan pengelolaan sampah yang baik namun disamping itu adalah juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Sait et al., 2020). Hal ini memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwasannya dengan bank sampah pengelolaan sampah akan menjadi lebih bermanfaat dan juga dapat menciptakan lingkungan yang bersih. Kunci utama dari berjalannya bank sampah ini adalah tingkat partisipasi masyarakat untuk mengelola sampah di setiap rumah tangga.

Pemerintah juga mengeluarkan peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 mengenai bank sampah yang merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan diguna ulang sehingga memiliki nilai ekonomi. Bank sampah ini menjadi inovasi kepada masyarakat untuk pengelolaan lingkungan berkelanjutan di tingkat desa. Bank sampah dapat memberikan solusi yang dapat memberikan keuntungan tidak sebatas lingkungan menjadi bersih namun bisa juga meningkatkan perekonomian dan mensyadayakan masyarakat (Auliani, 2020). Hal ini bank sampah juga menjadi salah satu program pemerintah desa dalam program pemberdayaan masyarakat di tingkat desa.

Menjadi salah satu program pemerintah desa dalam mewujudkan pemberdayaannya tentu adanya peran kepala desa sehingga proses berjalannya bank sampah menjadi lebih terorganisir dan lebih baik. Kepemimpinan kepala desa dalam penguatan berjalannya program bank sampah ini menjadi salah satu suksesnya suatu program pemberdayaan di desa. Kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam menguatkan program Bank Sampah Bumi Asri akan dijelaskan dari analisis data yang telah dilakukan peneliti.

A. Pemimpin yang Empatik

Kepemimpinan empatik adalah sebuah pendekatan yang berfokus pada kemampuan pemimpin untuk memahami, merasakan, dan memberikan respons yang tepat terhadap emosi dan kebutuhan anggota timnya (Hidayat, 2024). Kepemimpinan empatik menempatkan hubungan manusia sebagai inti dari kepemimpinan, mendorong pemimpin untuk menjadi pendengar yang aktif, peka terhadap perasaan orang lain dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan suportif (Goleman dalam Hidayat, 2024). Seorang pemimpin yang empatik terhadap bawahannya akan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh bawahannya atau pengikutnya.

Kepala desa berperan sebagai penggerak utama dalam memulai program bank sampah. Program Bank Sampah Bumi Asri yang telah berjalan dari tahun 2015 yang merupakan program dari Fatayat NU Ranting Desa Banaran dan PKK Pokja III menjadikan seorang Kepala Desa Salim yang menjadi seorang pemimpin di Desa Banaran harus mampu melihat potensi dan manfaat program ini bagi masyarakat. Kepala Desa Salim dalam program bank sampah ini memberikan langkah strategis guna untuk memperkuat serta mempertahankan berjalannya program ini.

1. Pembaharuan SK Kepala Desa

Berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, secara tersirat mengisyaratkan pengakuan terhadap desa sebagai kesatuan masyarakat yang hidup dan berkuasa atas wilayahnya yang memiliki otonomi sendiri (Hidayah & Imran, 2021). Secara subsistem tata pemerintahan Desa masuk dalam subsistem dibawah Pemerintah Daerah Kabupaten (Hidayah & Imran, 2021). Konsekuensinya dari pemberian otonomi kepada desa, menjadikan desa memiliki kewenangan yang berhak untuk dilaksanakan untuk pembangunan desa, akan tetapi dalam pelaksanaannya desa masih bertanggungjawab kepada pemerintahan kabupaten selaku yang berkuasa diatas pemerintahan desa.

Dalam menjalankan kewenangan, pemerintah desa melibatkan segala unsur dalam desa untuk mendukung pembangunan yang terjadi di desa. Surat Keputusan (SK Kepala Desa) juga membengaruhi pembangunan yang terjadi di desa karena SK tersebut adalah surat keputusan kepala desa yang digunakan untuk mengatur pemerintahan desa. Setiap pergantian jabatan kepala desa, SK Kepala Desa juga akan mengalami perubahan, karena setiap kepala desa memiliki program-program kerja tersendiri. Hal ini juga terjadi pada dalam SK Kepala Desa Banaran dalam mengatur pengelolaan sampah di Desa Banaran. Di mana Bank Sampah Bumi Asri belum menjadi program desa, Kepala Desa Salim mencantumkan dalam SK nya program bank sampah ini dengan sistem kepengurusan dan lembaga yang terorganisir.

Kepala Desa Salim melakukan perbaikan sistem pengelolaan sampah dari kepala desa sebelumnya yang belum maksimal. Kepala Desa Salim melakukan pengorganisasian yang lebih terstruktur dalam Bank Sampah, sehingga hal tersebut akan mendukung proses jalannya program bank sampah. Tentu dalam proses pengubahan SK tersebut, kepala desa juga melibatkan semua aspek yang ada di desa tak lain adalah pemerintahan desa, kepala desa, dan BPD atau biasa disebut dengan musyawarah desa.

Surat Keputusan Kepala Desa Salim mengenai pengelolaan sampah ini sangat didukung oleh masyarakat karena Bank Sampah Bumi Asri menjadi lebih terstruktur kepengurusannya dan mendukung proses pengelolaan sampah di Desa Banaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu rohmah selaku PSRT 4 dan partisipan Bank Sampah Bumi Asri.

“Dengan pembentukan kepengurusan bank sampah yang baru pada masa jabatannya Kepala Desa Salim, kami selaku masyarakat sangat mendukung kepengurusan tersebut karena sistem pengelolaan sampah menjadi lebih terstruktur dan terorganisir.” (Wawancara: Rohmah, 3 November 2024)

Struktur kepengurusan dalam Firdaus (2022) merupakan komponen esensial dalam sebuah lembaga, sebab melalui struktur tersebut para

pengurus dapat mengidentifikasi posisi dan jabatan mereka dalam hierarki organisasi. Kejelasan posisi ini sangat memfasilitasi proses koordinasi antar anggota, memungkinkan komunikasi yang lebih efektif dan pelaksanaan tugas yang lebih terorganisir dalam lembaga tersebut. Dengan pembaharuan SK Kepala Desa Salim dengan pembentukan lembaga-lembaga persampahan dan kepengurusan Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran tercantum dalam SK Kepala Desa. Struktur kepengurusan tersebut akan mempermudah dalam mengkoordinasikan atas jalannya bank sampah. Setiap orang yang memiliki tanggung jawab terkait kepengurusan tersebut akan menjalankan tugas mereka dengan baik untuk mendukung proses jalannya Bank Sampah Bumi Asri.

2. Mengeluarkan Surat Edaran

Pemerintah Desa Banaran mengeluarkan surat edaran kepada masyarakat mengenai pelaksanaan pengelolaan sampah di Desa Banaran. Hal ini dilakukan untuk memperjelas mengenai pengelolaan sampah kepada masyarakat. Surat edaran tersebut juga mendukung mengapa pengelolaan sampah di Desa Banaran wajib dilakukan oleh masyarakat Desa Banaran.

“Kami mengeluarkan surat edaran untuk mendukung pengelolaan sampah di Desa Banaran, sehingga masyarakat akan dapat lebih memahami mengenai bank sampah, lembaga-lembaga sampah, dan juga bagaimana tatacara pengelolaan sampah rumah tangga.”
(Wawancara: Salim, 14 November 2024)

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Desa Salim tentang surat edaran kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah di Desa Banaran. Pengeluaran surat edaran kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah ini tak lain untuk mendukung pengelolaan sampah rumah tangga oleh masyarakat Desa Banaran. Disisi lain surat edaran ini yang berisi mengenai pengelolaan sampah dan juga program bank sampah diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara menyeluruh kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah di tingkat desa.

Hampir sama dengan sosialisasi, pengeluaran surat edaran ini dilakukan dengan tujuan untuk memberi pemberitahuan untuk masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Sosialisasi seperti yang telah dijelaskan Fisabilillah et al. (2023) memiliki tujuan untuk memberitahukan kepada masyarakat secara langsung, sedangkan surat edaran ini bersifat tertulis. Pemberian surat edaran ini dilakukan oleh Kepala Desa Salim yang ditujukan kepada masyarakat dengan wujud fisik surat untuk memberitahukan kepada masyarakat mengenai bank sampah dan lembaga-lembaga bank sampah dan lainnya terkait bank sampah. Hal ini menjadikan bahwasannya surat edaran ini penting untuk diberikan kepada masyarakat sehingga masyarakat lebih paham mengenai bagaimana pengelolaan sampah dengan adanya pedoman di dalam surat edaran.

B. Pemimpin Inovatif

Menurut Desfitawarni et. al dalam Heryani et al. (2023) kepemimpinan inovatif merupakan kepemimpinan yang memiliki karakter melakukan inovasi dan membuatnya tumbuh subur dan berkembang dilingkup organisasi yang dipimpin. kepemimpinan inovatif adalah kepemimpinan yang memiliki pemikiran inovatif, memberikan ide-ide kreatif, dan dapat mengambil keputusan yang kompleks dengan cepat dan tepat (Heryani et al., 2023). Seorang pemimpin inovatif berarti adalah seorang pemimpin yang memiliki pandangan luas dengan memberikan ide-ide yang kreatif dan dapat mengambil sebuah keputusan dengan cepat dan tepat.

Program Bank Sampah Bumi Asri yang sebelumnya berjalan mengalami pasang surut tingkat partisipasi masyarakat di Desa Banaran, menjadikan seorang kepala desa Di Desa Banaran harus bergerak cepat dalam menanggapi masalah tersebut. Kepala Desa Salim yang merupakan seorang kepala desa yang baru saja terpilih dalam pesta demokrasi pemilihan kepala desa di Desa Banaran menjadikan Kepala Desa Salim mengerti apa yang di butuhkan oleh masyarakat Desa Banaran. Hal ini merupakan contoh seorang kepala desa yang cepat dan tepat dalam pengambilan keputusan, disisi lain seorang kepala desa

dalam program ini merupakan contoh seorang kepala desa yang memiliki pemikiran yang inovatif.

1. Bank Sampah Menjadi Unit Bumdes

Menurut Maryuni dalam Latib Satar & Al Fariqi (2022) BUMDES merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Setiap desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDES seperti yang diatur dalam Undang-Undang Desa Bab X bahwasannya merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Peranan BUMDES dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat berfungsi untuk menstimulasi, memfasilitasi dan melindungi serta memberdayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan (Latib Satar & Al Fariqi, 2022).

Program bank sampah yang menitikberatkan pada tingkat partisipasi masyarakat, bank sampah menjadi salah satu program pemberdayaan masyarakat yang baik. Seperti yang disebutkan dalam fungsi pengelolaan sampah di mana bank sampah dapat memberdayakan masyarakat dan kelompok masyarakat karena diharapkan dapat menambah pendapatan yang baru bagi masyarakat dalam pengelolaan/pengolahan sampah yang sebelumnya berserakan dan tidak terurus menjadi suatu barang dengan nilai ekonomis. Setelah dilakukannya sosialisasi & bimtek mengenai bank sampah kepada masyarakat Desa Banaran dan melihat bahwa bank sampah yang sebelumnya sudah berjalan dan belum maksimal menjadi lebih terorganisir dan lebih baik, Kepala Desa bersama kaur perencanaan

resmi memasukkan Bank Sampah Bumi Asri menjadi unit Bumdes Desa Banaran pada tahun 2021.

Sebernarnya dalam SK kepala desa tahun 2020 (SK Kepala Desa Salim) yang telah disusun melalui musyawarah desa Desa Banaran, Bank Sampah Bumi Asri sudah menjadi tanggungjawab unit bumdes yang ditanggugjawab oleh kepala desa. Akan tetapi mengenai SK tersebut, Kepala Desa Salim belum melepas tanggungjawab menjadi utuh unit Bumdes Banaran, karena belum dilakukannya pengetahuan mengenai pengelolaan sampah desa. Setelah dilakukannya sosialisasi mengenai pengelolaan sampah tingkat desa kepada masyarakat Desa Banaran dan dirasa masyarakat sudah lebih paham mengenai bank sampah, Kepala Desa Salim resmi memasukkan Bank Sampah Bumi Asri menjadi unit Bumdes Mentari Sumbing Desa Banaran pada awal tahun 2021.

“Bank Sampah ini sebelumnya sudah berjalan di Desa Banaran, akan tetapi masih belum dikelola oleh pihak pemerintah desa. Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran resmi menjadi unit Bumdes Banaran pada tahun 2021 setelah kami pemerintah desa khususnya kaur perencanaan”. (Wawancara: Salim, 14 November 2024)

Setelah menjadikan Bank Sampah Bumi Asri menjadi unit Bumdes Banaran, pemerintah desa mewajibkan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah Desa Banaran. Setelah resmi menjadi unit Bumdes, kami pemerintah desa mewajibkan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi mensukseskan program Bank Sampah Desa Banaran. (Wawancara: Salim, 14 November)

Pernyataan mengenai kewajiban pengelolaan sampah di Desa Banaran ini mendapatkan dukungan dari masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Banaran. hal tersebut disampaikan oleh ibu Siti Rohmah selaku PSRT 4 Desa Banaran.

“Kami selaku masyarakat, sangat mendukung proses pengelolaan sampah rumah tangga dari bank sampah ini, dengan diwajibkannya pengelolaan sampah di Desa Banaran menjadikan semua masyarakat akan lebih ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di desa tanpa terkecuali.” (Wawancara: Rohmah, 3 November 2024)

Pandangan tersebut juga didukung dari pernyataan Bapak Iful selaku pengelola sampah di Desa Banaran sekaligus menjadi sopir mobil angkutan sampah Desa Banaran. Dengan mewajibkannya pengelolaan sampah di tingkat desa dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan juga dapat menumbuhkan sifat gotong royong masyarakat. (Wawancara: Iful, 3 November 2024)

Dari pernyataan tersebut, dengan dikelolanya Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran oleh Bumdes Banaran, menunjukkan hal yang positif kepada masyarakat. Masyarakat lebih memandang dengan diakuinya Bank Sampah Bumi Asri oleh pemerintah Desa Banaran akan menjadikan proses jalannya bank sampah menjadi lebih baik dan terkelola. Disamping itu dengan diakuinya bank sampah oleh pemerintah desa akan meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan menjadikan semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam hal pengelolaan sampah tanpa terkecuali.

Dalam UU No. 6 Tahun 2014, BUMDes merupakan badan usaha yang seluruh bagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang terpisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa, makna itu tentunya melekat dalam tujuan pemerintah desa, tentunya hal ini merupakan potensi yang dimiliki setiap desa dalam proses perkembangannya. Diberlakukannya undang-undang Nomor.6 Tahun 2014 Tentang desa memberikan harapan pada kehidupan desa yang otonom dan mandiri dalam kehidupan masyarakat (Budiaman & Mulyanti, 2021). Hal ini dimaksudkan untuk memberikan anggaran dana desa yang dipergunakan untuk pembangunan desa. Bank Sampah Bumi Asri sendiri yang dikelola oleh Bumdes Desa Banaran, memberikan pemasukan tambahan dari pengelolaan sampah Desa Banaran yang dipergunakan untuk pembangunan Desa Banaran,

khususnya untuk menciptakan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah.

2. Peningkatan Fasilitas Bank Sampah

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa, desa memiliki sejumlah dana yang relatif besar untuk dilakukan pengelolaan oleh pemerintah desa. Hal tersebut, menjadikan desa memiliki kewenangan sendiri untuk mengelola dan mengurus pemerintahan desa sendiri untuk dipergunakan dengan tujuan mensejahterakan masyarakat atau sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Desa diharap mengurus dan mengatur pemerintahnya melalui pengelolaan dana desa dalam bentuk APBDes (Julita & Abdullah, 2020). APBDes ini merupakan sumber dana yang dipergunakan untuk membiayai pemerintahan desa sehingga dapat mengelola desa dengan anggaran tersebut.

Dengan APBDes ini, Pemerintah Desa Banaran menggunakannya untuk pengembangan Bank Sampah Bumi Asri pada tahun 2021. Untuk mendukung berjalannya suatu program bank sampah, pemerintah desa memfasilitasi kebutuhan bank sampah dengan peningkatan fasilitas bank sampah dengan penggunaan APBDes 2021. Rincian mengenai anggaran desa tahun 2021 untuk bank sampah ini secara rinci dijelaskan dalam transparansi anggaran, seperti penggunaan anggaran untuk pengadaan barang yang menunjang fasilitas bank sampah, penggunaan anggaran untuk mengundang pemateri guna melakukan pelatihan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah, dan lainnya mengenai bank sampah.

Gambar 12. Anggaran Desa 2021

The image displays two pages of the 2021 Village Budget (APBDes) for Desa Banaran. The top page shows the title 'REKAPITULASI RENCANA KEBANGSAHAN DESA BANARAN TAHUN 2021' and the start of a large table with columns for 'KODE BUDGET', 'URAIAN', 'Jumlah', 'Kategori', 'Sub-kategori', and 'Jumlah'. The bottom page shows a detailed view of the budget table, listing various items such as 'Pembelian Bahan Baku', 'Pembelian Bahan Baku', 'Pembelian Bahan Baku', and 'Pembelian Bahan Baku' with their respective amounts and categories.

(Sumber : Arsip Desa Banaran 2021)

Berdasarkan gambar tersebut, mengenai fasilitas untuk mendukung bank sampah merupakan suatu hal yang cukup penting untuk mendukung proses berjalannya bank sampah. Oleh karena itu, dilakukan oleh Pemerintah Desa Banaran untuk Bank Sampah Bumi Asri dalam rangka Dalam rangka menyokong keberlangsungan operasional bank sampah serta mendorong keterlibatan masyarakat yang lebih aktif dalam mengelola limbah domestik, berbagai upaya penguatan dan pendampingan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan. Peningkatan fasilitas bank sampah ini dilakukan pada awal Kepala Desa Salim menjabat dengan menggunakan APBDes 2021 untuk digunakan sebagai pengadaan barang, seperti mobil pengangkut sampah dengan anggaran terbesar dengan anggaran 200jt untuk armada pengangkut sampah di Tahun 2021. Kemudian pengadaan barang untuk mesin pengolahan sampah organik sebesar Rp 1.200.000. Tempat sampah yang dianggarkan sebanyak Rp 52.500.000. Timbangan digital dengan kapasitas 100kg untuk menimbang sampah sebesar Rp 1.200.000.

Perlengkapan lain untuk penanganan pembuangan sampah sebesar Rp 11. 880.000. Dan penganggaran lain yang dianggarkan pada tahun 2021 untuk pengelolaan sampah Desa Banaran seperti untuk perlengkapan, honorium pengelola kurang lebih sebanyak 10 juta rupiah.

Gambar 13. Mobil Pengangkut Sampah Desa Banaran



(Sumber, Dokumentasi Peneliti 2024)

Gambar tersebut merupakan armada Bank Sampah Bumi Asri dengan penggunaan APBDes Tahun 2021 Desa Banaran. Mobil pengangkut sampah Bank Sampah Bumi Asri yang merupakan mobil armada yang sangat memadai dan juga sesuai dengan harga mobil tersebut yang mencapai 200jt. Dengan adanya mobil tersebut sangat membantu dalam pengelolaan sampah dan mempermudah dalam pengangkutan sampah di Desa Banaran maupun pengangkutan sampah ke TPA Kabupaten Temanggung.

Gambar 14. Tong Sampah Desa Banaran



(Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024)

Gambar tersebut merupakan hasil pengadaan barang yang dilakukan semasa pemerintahan Kepala Desa Salim untuk membangun Bank Sampah Bumi Asri. Pengadaan barang untuk Bank Sampah Bumi Asri yang dilakukan pada anggaran Tahun 2021 untuk tong sampah seperti gambar diatas. Tong sampah tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan pada jumlah nasabah Bank Sampah Bumi Asri. Hal ini disebabkan dengan adanya tempat sampah yang mendukung dengan desain yang cukup baik, masyarakat memiliki ketertarikan untuk ikut berpartisipasi pada pengelolaan sampah di Desa Banaran. Di sisi lain dengan barang-barang tersebut sangat mendukung dalam pengelolaan sampah di Desa Banaran seperti dalam hal pemetaan sampah-sampah sesuai dengan sampahnya.

Gambar 15. Ram Penanganan Sampah



(Sumber : Bank Sampah Bumi Asri)

Gambar diatas juga merupakan bentuk pengadaan barang oleh Kepala Desa Salim sebagai bentuk penanganan sampah di Desa Banaran. Sebagai bentuk dalam peningkatan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan dengan pemberian jaring-jaring di tempat-tempat seperti selokan dan tempat yang sering dipergunakan masyarakat untuk membuang sampah. Dampak dengan adanya hal tersebut juga disisi lain juga untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di Desa Banaran.

Gambar 16. Mesin Pengolahan Sampah



(Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024)

Mesin pengelolaan sampah organik seperti gambar diatas mempengaruhi secara signifikan terhadap pemberdayaan yang berlangsung pada masyarakat di Desa Banaran untuk mengolah sampah sendiri dengan memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan. Mesin tersebut juga merupakan hasil dari pengadaan barang untuk Bank Sampah Bumi Asri di Tahun 2021 oleh Kepala Desa Salim. Hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat pada pengelolaan sampah menjadi barang yang memiliki manfaat. Hal tersebut juga terbukti dengan adanya bekal pelatihan dan sosialisasi terkait pengelolaan sampah yang diberikan sebelumnya oleh Kepala Desa Salim menjadikan masyarakat untuk terus mengembangkan potensi mereka dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan gambar yang didapatkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasannya mengenai fasilitas yang diberikan dari bank sampah dapat membantu untuk mempermudah masyarakat dalam hal pengeloahan sampah. Dengan begitu proses pengolahan sampah di masing-masing rumah tangga sangat terbantu disisi lain hal ini akan

menambah tingkat partisipasi masyarakat dalam ikut berpartisipasi program pengolahan sampah oleh bank sampah.

Dari penunjang fasilitas yang mendukung dalam proses pengelolaan sampah ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dengan fasilitas tersebut masyarakat menjadi lebih paham mengenai pengelolaan sampah yang semula dipandang sebelah mata menjadi sampah yang dapat diolah kembali agar dapat menjadi barang yang memiliki nilai jual. Masyarakat Desa Banaran khususnya PSRT dapat mengaplikasikan prinsip 3R dalam pengelolaan sampah dengan fasilitas yang didapatkan, seperti pengelolaan barang yang tidak terpakai seperti botol bekas menjadi sebuah pot bunga yang dipergunakan untuk menghias tanaman yang berada di taman RT. Di sisi lain mengenai pengelolaan sampah organik juga diolah kembali menjadi suatu barang yang lebih bermanfaat dengan menggunakan mesin pengolahan sampah organik seperti dalam gambar yang didapatkan penulis menjadi pupuk organik cair (POC) dan padat yang dapat diperjual belikan yang dapat menghasilkan dana tambahan dari hasil penjualan pupuk tersebut. Berikut hasil dari pengolahan sampah oleh masyarakat.

Gambar 17. Produk Kreasi Sampah Non Organik



(Sumber : Arsip Bank Sampah Bumi Asri 2021)

Bentuk kreativitas masyarakat Desa Banaran dalam pengelolaan sampah non organik ditunjukkan pada pengolahan sampah-sampah untuk pembuatan standing garden di setiap taman-taman RT. Pembuatan

standing garden dengan pemanfaatan sampah yang dapat digunakan kembali dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Banaran dengan variasi standing garden tersendiri di setiap RT nya masing-masing. Disisi lain bentuk kreativitas juga tidak hanya dilakukan oleh masyarakat dewasa di Desa Banaran. juga mengajarkan kepada siswa-siswi di Desa Banaran sebagai bentuk kesadaran mereka sejak dini untuk mengelola sampah.

Gambar 18. Produk Hasil Olahan Sampah Organik



(Sumber : Bank Sampah Bumi Asri 2024)

Terlepas dari pengolahan sampah anorganik oleh masyarakat Desa Banaran untuk pembuatan Standing Garden, sampah organik juga diolah kembali oleh masyarakat Desa Banaran untuk pembuatan pupuk organik cair dan padat. Pupuk yang memiliki manfaat untuk tanaman dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Banaran yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Pupuk tersebut dapat dibeli oleh masyarakat Desa Banaran maupun masyarakat di luar Desa Banaran di Bank Sampah Bumi Asri dengan harga lebih terjangkau. Hasil penjualan pupuk tersebut dapat dijadikan untuk menambah kas Bank Sapah Bumi Asri. Disisi lain pembuatan pupuk ini juga bentuk kesadaran masyarakat Desa Banaran untuk mengelola sampah menjadi barang yang lebih berguna dengan menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh Bank Sampah Bumi Asri.

C. Pemimpin Visioner

Kepemimpinan Visioner adalah suatu model kepemimpinan yang tertuju pada sikap kerja dan usaha para anggota organisasi melalui pembinaan dan pola penggerakkan berlandaskan pada kejelasan visi yang telah ditetapkan

sebelumnya (Henriyani, 2020). Visi pemimpin yang ditetapkan sebelumnya dengan jelas, organisasi akan berkembang dengan baik untuk mempertahankan eksistensinya. Dengan berlandaskan visi tersebut seorang pemimpin harus mampu mensosialisasikan dan mampu mentransformasikan kepada bawahannya untuk dapat dilaksanakan. Kepemimpinan Visioner juga diartikan sebagai keterampilan seorang pemimpin dalam mewujudkan atau merealisasikan visi, yang dipercaya dapat membawa masa depan organisasi lebih baik dengan terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan yang kekinian (Henriyani, 2020).

Visi menjadi faktor penting sebagai seorang pemimpin untuk menjalankan organisasinya. Dengan kata lain visi seorang pemimpin akan menginspirasi tindakan pemimpin untuk membantu jalannya organisasi untuk kedepannya. Keberadaan seorang pemimpin yang visioner akan berpengaruh kuat dalam kinerja bawahannya dalam bekerja dan menciptakan lingkungan yang inovatif. Untuk itu, dibutuhkan seorang pemimpin yang mempunyai kompetensi visioner (Henriyani, 2020).

Perkembangan bank sampah Desa Banaran juga sangat dipengaruhi atas kinerja atasannya yaitu Kepala Desa Banaran yaitu Bapak Salim. Hal tersebut dibuktikan dengan berjalannya program bank sampah Desa Banaran dengan tingkat partisipasi masyarakat yang baik semasa kepemimpinan Kepala Desa Salim. Visi Kepala Desa Banaran Bapak Salim yang bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat Desa Banaran dengan visi pembangunan Desa Banaran “Terwujudnya Desa Agraris yang Bersih, Berdaya, Berbudaya, Religius, dan Maju Sejahtera”. Visi tersebut menjadi pedoman kepala desa dalam memajukan pembangunan di desanya khususnya dalam program pemberdayaan bank sampah. Hal yang dilakukan dalam pemberdayaan Bank Sampah Bumi Asri oleh Kepala Desa Salim sebagai kepala desa yang visioner dan menciptakan pengikutnya atau masyarakat Desa Banaran untuk dapat menciptakan lingkungan desa sesuai dengan visi Desa Banaran.

1. Melakukan Bimtek

Surat edaran Bupati Temanggung yang mengatakan bahwa untuk mendukung pelaksanaan pengelolaan sampah dengan pembentukan lembaga-lembaga persampahan dari tingkat kabupaten hingga tingkat RT. Kepala Desa Salim bertugas untuk membentuk lembaga persampahan di tingkat desa melalui musyawarah desa dan lembaga-lembaga tersebut akan tercantum pada SK Kepala Desa Banaran Periode 2020-2026. Kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam hal ini bertanggungjawab atas berjalannya lembaga-lembaga persampahan di Desa Banaran. Hal tersebut menjadikan Kepala Desa Salim melakukan bimbingan teknis kepada lembaga-lembaga persampahan desa untuk mendukung proses berjalannya pengelolaan sampah sesuai dengan harapan dari Pemerintah Kabupaten Temanggung dan juga dapat tercapainya tujuan dari Desa Banaran untuk mensejahterakan masyarakat dan berdaya dari program bank sampah.

Dalam membimbing orang-orang yang dipercayai oleh masyarakat Desa Banaran untuk menjadi lembaga-lembaga persampahan di Desa Banaran sehingga dapat menjalankan tugas mereka dalam pengelolaan sampah desa, Kepala Desa Salim melaksanakan bimtek untuk lembaga-lembaga persampahan tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Desa Salim pada saat wawancara, setelah lembaga-lembaga persampahan Desa Banaran selesai terbentuk melalui musyawarah desa. Saya melakukan ToT untuk FPD dan bimtek untuk PSRT (Salim, 14 November 2024).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Ibu Irli selaku kaur perencanaan Desa Banaran dan sekretaris dari Bank Sampah Bumi Asri, di mana setelah keluarnya surat edaran dari Bupati Temanggung yang membentuk lembaga-lembaga persampahan. FPD dilakukan ToT dan PSRT diberikan bimtek (Irli, 14 November 2024).

Berdasarkan pernyataan dua narasumber tersebut menunjukkan bahwasannya, dalam bertanggung jawab atas berjalannya Bank Sampah

Bumi Asri, Kepala Desa Salim menjadi pemimpin yang sangat memastikan bawahannya untuk dapat menjalankan amanah dan tugas mereka dengan baik. Hal itu ditunjukkan dengan pemberian pemahaman dan tugas lembaga-lembaga persampahan di tingkat desa. Dimana pemberian Training of Trainers kepada FPD (Fasilitator Persampahan Desa) yang salah satu tugasnya adalah membantu Kepala Desa dalam melakukan pendampingan teknis dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah di Desa. Pemberian pemahaman melalui bimtek ini dapat menjadikan masyarakat paham akan dalam bank sampah itu terdapat lembaga-lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah dan juga dalam bank sampah akan berjalan sebagaimana mestinya dengan lebih terorganisir daripada sebelumnya.

Gambar 19. Bimtek Lembaga Bank Sampah



(Sumber : Arsip Bank Sampah Bumi Asri 2021)

Bimtek dilakukan oleh Kepala Desa Salim pada saat awal Bank Sampah Bumi Asri dikelola oleh pemerintah Desa Banaran. Gambar tersebut menunjukkan bahwa Kepala Desa Salim memberikan bimtek kepada salah satu lembaga yaitu PSRT (Penggiat Sampah Rumah Tangga) Desa Banaran. Bimtek ini dilakukan dengan mengundang narasumber dari pemerintah Kabupaten Temanggung dengan tujuan

pemberian pemahaman kepada masyarakat Desa Banaran mengenai tata kelola masing-masing lembaga persampahan. Hal ini ditujukan kepada masyarakat Desa Banaran dengan diikuti oleh masing-masing PSRT dan juga lembaga persampahan desa, dengan begitu pemberian bimtek ini dapat mendukung pengelolaan sampah di Desa Banaran menjadi lebih baik dan terorganisir.

Gambar 20. Bimtek Lembaga Bank Sampah



(Sumber : Arsip Bank Sampah Bumi Asri 2021)

Berdasarkan dokumentasi mengenai bimtek lembaga-lembaga persampahan desa yang dilakukan oleh Kepala Desa Salim dijalankan sesuai dengan yang diinstruksikan oleh Bupati Temanggung yang tercantum dalam surat edaran Bupati Temanggung Nomor : 660.1/002 Tahun 2021 tentang pengelolaan sampah desa. Kepemimpinan Kepala Desa Salim juga menjadi seorang yang menjalankan kepemimpinan situasional menurut Harsey dan Blanchard dalam Usman (2019) dimana gaya kepemimpinan situasional telling yang berarti pemberitahuan, Kepala Desa Salim sebagai seorang pemimpin memberikan instruksi kepada bawahannya untuk mengerjakan suatu program.

2. Aktif Melakukan Sosialisasi

Sebagai kepala desa visioner yang harus merealisasikan visinya untuk dapat membawa masa depan desanya, Kepala Desa Salim memastikan bahwa masyarakatnya agar dapat memahami konsep pembangunan desa. Dimana yang dijelaskan dalam Henriyani (2020) mengenai pemimpin yang visioner harus mampu mensosialisasikan kepada semua anggotanya untuk dapat dilaksanakan suatu program. Sebagai Kepala Desa untuk mewujudkan visinya, Kepala Desa Salim mensosialisasikan program-program yang bertujuan untuk pembangunan Desa Banaran. Pembangunan desa yang tidak terlepas dari partisipasi masyarakat untuk merealisasikan program-program pemerintahan desa.

Bank sampah yang pada konsepnya menitikberatkan pada tingkat partisipasi masyarakat, maka tingkat pemahaman masyarakat akan pengelolaan sampah sangat penting untuk mendukung proses jalannya bank sampah. Upaya untuk mengurangi masalah sampah diperlukan partisipasi aktif dari warga, yang dapat diawali dari individu, keluarga, dan dapat ditularkan untuk skala besar yaitu masyarakat (Dwicahyani et al., 2022). Hal ini peran sebagai pemimpin, Kepala Desa Salim melakukan pemberian pemahaman mengenai pengelolaan sampah dan adanya bank sampah. Bank sampah ada untuk menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat, serta memupuk kesadaran masyarakat untuk dapat mengolah sampah secara bijak (Siregar et al., 2021).

Pemahaman mengenai pengelolaan sampah oleh Kepala Desa Salim sendiri melewati berbagai proses yang juga melibatkan beberapa pihak terkait untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Dikarenakan pada sebelumnya tingkat partisipasi masyarakat masih belum stabil karena masih dalam naungan kelompok PKK Pokja III dan Fatayat Desa Banaran, kemudian Kepala Desa Salim bersama perangkat desa melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah, meskipun dalam sosialisasi tersebut masyarakat belum tau bahwasannya bank sampah sendiri sudah menjadi

unit bumdes. Sosialisasi mengenai bank sampah berkaitan dengan pengelolaan sampah yang dapat bermanfaat baik bagi lingkungan dan sampah yang sebelumnya tidak berguna menjadi sebuah barang yang memiliki nilai yang ekonomis. Sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan juga peraturan menteri LHK Nomor 13 Tahun 2012 pada pasal 1 yang menyebutkan pada intinya bahwasannya dari sampah dapat menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi atau memiliki nilai jual.

“Kami melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan dengan adanya bank sampah ini dapat membantu proses pengelolaan sampah sehingga sampah rumah tangga yang dihasilkan dapat berguna untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dari sampah”. (Wawancara : Salim, 14 November 2024)

Mengenai permasalahan sosialisasi yang disampaikan Kepala Desa Salim tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Irli yang dimana menjadi seorang yang bertanggungjawab dalam bank sampah dan juga kaur perencanaan Desa Banaran.

“Melihat pengelolaan sampah yang sebelumnya dikelola oleh PKK Pokja III dan Fatayat Desa Banaran yang masih harus jemput bola dan masih juga belum efektif dalam tingkat partisipasi masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah. Setelah menjadi unit Bumdes Banaran, sosialisasi dilakukan oleh pemerintah desa dengan mengumpulkan masyarakat khususnya yang menjadi tokoh masyarakat untuk mengikuti sosialisasi bank sampah yang juga bersamaan dengan pembentukan lembaga-lembaga persampahan dari Bupati Temanggung M. Al Khadik pada saat itu.. Dengan begitu, masyarakat diharapkan menjadi lebih paham mengenai pentingnya pengelolaan sampah.” (Wawancara : Irli, 7 November 2024)

Hal ini menunjukkan bahwasannya dilakukannya sosialisasi mengenai pengelolaan sampah kepada masyarakat dengan harapan untuk meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah pada bank sampah. Sosialisasi mengenai pengelolaan sampah juga dilakukan secara rutin oleh pihak-pihak yang sudah dibentuk sesuai dengan lembaga-lembaga pengelolaan sampah yang dibentuk oleh Bupati Temanggung untuk mengurangi volume sampah. Di mana dari pengelolaan sampah dapat menjadi solusi untuk

masyarakat untuk mengurangi sampah dan menjaga lingkungan dan terlebih dari sampah dapat menjadi sesuatu yang bernilai jual sehingga dapat memberikan pendapatan kepada masyarakat meskipun bukan menjadi pendapatan yang signifikan.

Gambar 21. Sosialisasi Pengelolaan Sampah



(Sumber : Arsip Bank Sampah Bumi Asri 2023)

Gambar tersebut adalah salah satu contoh yang menunjukkan bahwasannya sosialisasi mengenai pengelolaan sampah ini dilakukan untuk masyarakat untuk dapat memberikan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah di tingkat desa. Dengan fasilitas yang diberikan pemerintah desa dalam pengelolaan sampah yaitu Bank Sampah yang memiliki lembaga-lembaga dan juga struktur kepengurusan yang terorganisir dapat membantu masyarakat dalam pengelolaan sampah.

3. Pemberian Pelatihan

Bank Sampah menjadi penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Upaya pengelolaan sampah harus dilakukan dengan maksimal sesuai dengan UU No.18/2008 tentang pengelolaan sampah yaitu dengan cara Reuse, Reduce, and Recycle (3R) adalah kegiatan dalam mengelola sampah dengan menggunakan kembali sampah secara langsung untuk fungsi

yang sama maupun berbeda, mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbunan sampah dan mendaur ulang sampah atau memanfaatkan kembali setelah mengalami proses pengolahan (Halid et al., 2022). Akan hal tersebut penting dilakukan masyarakat mengenai upaya pengelolaan sampah di desa untuk dapat berpartisipasi dalam pengurangan sampah dari tingkat desa.

Pengelolaan sampah dilakukan dengan prinsip pengelolaan sampah 3R, masyarakat yang mayoritas belum mengetahui akan prinsip pengelolaan sampah diberikan pelatihan oleh PSRT (Penggiat Sampah Rumah Tangga) yang sudah dilakukan bimtek oleh pemerintah desa. Dengan pemahaman yang dimiliki, PSRT yang telah dilakukannya bimtek bertugas memberikan edukasi kepada masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah.

Gambar 22. Pelatihan Pengelolaan Masyarakat



(Sumber : Arsip Bank Sampah Bumi Asri 2023)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan oleh masing-masing PSRT dalam pengolahan sampah menjadi barang yang bermanfaat. Pemberian pelatihan ini dilakukan disamping untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah, menunjukkan bahwa sampah yang semula berserakan tidak berguna menjadi barang yang memiliki manfaat bahkan menjadi suatu barang yang memiliki nilai jual yang dapat memberikan pendapatan terlebih meskipun pendapatan masyarakat dari sampah ini tidak signifikan. Agar memperjelas dari pelatihan yang dilakukan, pelatihan juga dilakukan secara khusus melalui acara rutin RT, jadi terfokus dalam masing-masing RT untuk memahami mengenai pengelolaan sampah oleh masing-masing PSRT. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Rohmah selaku PSRT sebagai berikut:

“setelah dilakukannya Bimtek PSRT, saya mensosialisasikan secara rutin dan juga memberikan pemahaman mengenai sampah yang dapat diolah kembali kepada warga RT pada saat acara rutin RT setiap minggunya.”(Wawancara : Rohmah, 3 November 2024)

Pernyataan tersebut mendukung mengenai pengelolaan sampah yang terjadi di Desa Banaran. lembaga-lembaga persampahan desa di Desa Banaran juga sudah paham mengenai tugas dan fungsi mereka untuk ikut serta dalam memajukan program tersebut. Pelatihan yang dilakukan untuk masyarakat ini juga membuahkan hasil dan juga menunjukkan bahwasannya masyarakat itu memiliki ide-ide yang menarik dalam pengelolaan sampah sehingga sangat mendukung dalam hal pengelolaan sampah. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya tingkat partisipasi masyarakat pada pengelolaan sampah dan juga hasil dari pengelolaan sampah di Desa Banaran. Salah satu bentuk kreatifitas dari masyarakat dalam pengelolaan sampah Desa Banaran adalah pot bunga dari botol bekas yang dipergunakan untuk menghias taman RT, pupuk organik dari sampah yang dapat diperjualbelikan, dll.

Gambar 23. Pemilahan Sampah oleh PSRT



(Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024)

Berdasarkan dokumentasi diatas yang didapatkan peneliti pada saat penelitian di Desa Banaran menunjukkan saat anggota PSRT sedang memilah sampah yang dilakukan di pos-pos PSRT Desa Banaran. Pemilahan sampah ini dilakukan pada setiap Hari Minggu pagi. Memilah sampah ini dilakukan dengan memisahkan sampah-sampah dengan prinsip pengelolaan sampah *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Pemisahan ini dilakukan, dengan tujuan mempermudah pada saat melakukan pengangkutan sampah oleh armada Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran. Sampah yang dipilah meliputi sampah yang memiliki nilai jual atau sampah rosok, sampah organik untuk diolah kembali menjadi pupuk organik, dan sampah anorganik/sampah yang akan masuk ke TPA Kabupaten Temanggung.

Gambar 24. Kreasi Pengolahan Sampah Anorganik



(Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024)

Gambar tersebut menunjukkan hasil pengolahan sampah yang dapat digunakan kembali (*reuse*). Sampah seperti botol bekas dan lain sebagainya dimanfaatkan kembali oleh masyarakat Desa Banaran untuk membuat standing garden sebagai penghias taman RT. Standing garden ini memberikan manfaat lain juga, dimana memberikan keasrian di Desa Banaran dengan banyaknya tumbuhan yang terawat dan memberikan pandangan positif bagi pendatang di Desa Banaran yang akan menikmati suasana alam karena keindahannya.

Dengan pemanfaatan dan pengelolaan sampah yang semula tidak berguna menjadi suatu barang yang berharga bahkan menjadi barang yang memiliki nilai jual. Di samping itu dengan pemanfaatan sampah ini dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan menjaga kelestarian lingkungan. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-A'raf ayat 56 sebagai berikut :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap.

Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

Ayat tersebut menjelaskan mengenai larangan manusia agar tidak membuat kerusakan di bumi. Larangan tersebut mencakup di dalam segala bidang termasuk dalam hal lingkungan dan lain sebagainya. Berdasarkan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Banaran dalam hal pengelolaan sampah ini, desa banaran juga telah menjalankan salah satu perintah Allah SWT dalam hal menjaga kelestarian lingkungan. Bumi yang telah di ciptakan Allah SWT harus dijaga dan jangan dilarang untuk merusaknya.

BAB V

IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA SALIM DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BANK SAMPAH BUMI ASRI DESA BANARAN

Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mempengaruhi atau mengatur orang lain untuk melakukan sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan. Sejalan dengan pengertian “Kepemimpinan” oleh Poppy Nurmayanti M et al. (2021) yang juga menjelaskan dimana dalam kepemimpinan terdapat pemimpin dan kepemimpinan. Mengenai definisi kepemimpinan seperti yang dijelaskan, kepemimpinan merujuk pada bagaimana cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi suatu pihak, meskipun demikian dari sejumlah penulis atau peneliti sebelumnya memaknai kepemimpinan dengan makna yang berbeda. Hal ini karena definisi kepemimpinan yang diberikan terkait dengan siapa yang berpengaruh, tujuan, dan cara mempengaruhi orang lain (Poppy Nurmayanti M et al., 2021).

Untuk memahami kepemimpinan seorang pemimpin sendiri seperti yang telah dijelaskan oleh Andrew Heywood dalam Alfian (2009) dimana kepemimpinan dapat dipahami sebagai pola perilaku, sebagai sesuatu yang bersifat kualitas pribadi, dan sebagai nilai politik. Menurut Andrew Heywood menjelaskan kepemimpinan tersebut dapat dilihat dalam tiga hal tersebut yaitu bagaimana pengaruh pemimpin, bagaimana karakter seorang pemimpin dalam memimpin, dan bagaimana pemimpin dalam mengatur sesuai dengan apa yang dimiliki pemimpin tersebut.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya mengenai Kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam penguatan program bank sampah, peneliti menganalisis data tersebut dengan dua gaya kepemimpinan yaitu transformasional dan transaksional. Dan dengan dua gaya kepemimpinan yang dielaborasi menjadi 1 gaya kepemimpinan menjadi gaya kepemimpinan situasional seperti gaya kepemimpinan situasional oleh Harsey & Blanchard dalam Usman (2019).

A. Kepemimpinan Transformasional

Menurut Sudawan Danim dalam Shalahuddin (2022) menjelaskan kepemimpinan transformasional berasal dari kata “*to transform*” yang berarti mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk yang berbeda. Kepemimpinan Transformasional menurut Terry dalam Shalahuddin (2022) adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok. Menurut Ordway Teod dalam bukunya “*The Art Of Leadership*” merupakan kegiatan mempengaruhi orang-orang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan (Shalahuddin, 2022). Hal ini berarti kepemimpinan transformasional adalah upaya seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya untuk dapat mencapai tujuan seperti yang mereka harapkan.

Kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam program Bank Sampah Bumi Asri di Desa Banaran menekankan pada bagaimana caranya memahami masyarakat di Desa Banaran dalam program pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Bumi Asri. Sebagai kepala desa yang memiliki jabatan tertinggi dalam pemerintahan desa, kepala desa menjadi seorang yang bertanggung jawab atas berjalannya suatu program. Kepala desa menjadi seorang pemimpin akan menggunakan kepemimpinannya guna untuk mengatur bawahannya dan juga masyarakat, sehingga dapat tercapainya tujuan bersama. Dalam hal pengelolaan sampah oleh bank sampah, kepala desa yang memiliki tugas menjadi pembina dalam struktur kepengurusan bank sampah. Disisi lain kepala desa juga memiliki tanggung jawab atas berjalannya bank sampah dengan baik dan masyarakat memiliki kesadaran pengelolaan sampah menjadi lebih bermanfaat.

Kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Kepala Desa Salim yang menunjukkan gaya kepemimpinan transformasional ditunjukkan dengan beberapa indikator seperti berikut:

1. Memberikan Sosialisasi dan Bimtek

Bank Sampah Bumi Asri sudah terbentuk dari tahun 2015 yang merupakan hasil kolaborasi antara PKK Pokja III dan Fatayat Nu Desa Banaran. Bersamaan dengan pembentukan lembaga-lembaga

persampahan dari tingkat kabupaten, kecamatan, tingkat desa (FPD) hingga tingkat RT (PSRT) Bupati Temanggung pada tahun 2020, Kepala Desa Banaran (Kepala Desa Salim) melakukan sosialisasi dan bimtek kepada masyarakat Desa Banaran mengenai pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Sosialisasi mengenai bank sampah tingkat desa dilakukan dengan melibatkan Pemerintah Desa, FPD, dan PSRT Desa Banaran. Hal ini dilakukan agar masyarakat lebih paham mengenai pentingnya pengelolaan sampah di Desa Banaran.

Kami Pemerintahan Desa Banaran khususnya saya memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bank sampah, baik pengelolaan sampah hingga tuposi lembaga-lembaga persampahan yang ada di bank sampah (Wawancara: Salim, 14 November 2024). Dari pernyataan tersebut, Kepala Desa Salim melakukan sosialisasi mengenai bank sampah kepada masyarakat Desa Banaran untuk mendukung proses berjalannya pengelolaan sampah di Desa Banaran. Tujuan dan manfaat dari bank sampah ditingkat desa diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah tingkat desa dan juga tingkat kebersamaan antar masyarakat. Tujuan dari bank sampah desa adalah

- a. Dapat menyelesaikan permasalahan sampah dari tingkat rumah tangga
 - b. Dapat menumbuhkembangkan partisipasi gotongroyong masyarakat
 - c. Membudayakan kebiasaan tidak membuang sampah secara sembarangan dan untuk menjaga kelestarian lingkungan/alam
 - d. Menciptakan desa yang bersih dan asri
 - e. Mendukung suksesnya program Temanggung bebas sampah
- Sedangkan manfaat dari adanya bank sampah desa adalah
- a. Mengedukasi masyarakat mengenai kelestarian lingkungan/alam
 - b. Memberdayakan masyarakat dan kelompok masyarakat

- c. Menambah pendapatan masyarakat dari pemanfaatan/pengelolaan sampah yang bernilai ekonomis
- d. Menjadi unit usaha dari Bumdes yang bisa meningkatkan pendapatan asli desa

Bank sampah dalam Dwicahyani et al. (2022) menjadi inovasi penting dalam sistem pengelolaan sampah yang mengubah paradigma dengan memandang sampah bukan lagi sebagai barang tak berharga, melainkan sebagai komoditas yang memiliki nilai ekonomi. Konsep ini merepresentasikan pendekatan baru dalam mengatasi permasalahan sampah dengan mengintegrasikan aspek ekonomi ke dalam proses pengelolaannya. Konsep dari bank sampah yang melibatkan tingkat partisipasi masyarakat untuk mendukung berjalannya bank sampah. Tingkat kesadaran masyarakat sangat diharapkan, karena dilain dapat menciptakan lingkungan yang bersih di tingkat desa, dari sampah yang terkelola juga dapat bernilai jual yang dapat memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat. Hal ini dimaksudkan selain menanamkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, mengubah sampah menjadi barang yang bernilai jual menjadi nilai plus dari kegiatan yang dilakukan (Ramayadi & Sariningsih, 2020).

Bank sampah tingkat desa juga memiliki lembaga-lembaga persampahan yang mendukung proses berjalannya bank sampah di desa, hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala Desa Salim yang bertanggungjawab dalam semua proses berjalannya pemberdayaan masyarakat khususnya program Bank Sampah Bumi Asri. Setiap lembaga persampahan yang ada di tingkat desa memiliki tugas serta fungsinya masing-masing untuk mendukung proses berjalannya pengelolaan sampah di tingkat desa. Hal tersebut didukung oleh pernyataan pengelola bank sampah Pak Iful sekaligus menjadi sopir mobil angkutan sampah Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran. Dulu dilakukannya sosialisasi mengenai lembaga-lembaga sampah dan juga

pengolahan sampah di tingkat desa yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Banaran. (Wawancara: Iful, 3 November 2024)

Pernyataan lain yang mendukung dari pernyataan bapak iful selaku pengelola bank sampah juga disampaikan oleh ibu Siti Rohmah selaku masyarakat Desa Banaran yang aktif dalam pelaksanaan program bank sampah Desa Banaran. Dalam pelaksanaannya dilakukannya sosialisasi pengenalan mengenai bank sampah dan juga pengolahan sampah rumah tangga. (Wawancara: Rohmah, 3 November 2024)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwasannya Kepala Desa Salim memberikan pengenalan lebih lanjut mengenai pengelolaan sampah dengan melalui bank sampah. Sosialisasi tersebut juga berupa pelatihan yang dilaksanakan mengenai tugas-tugas dari lembaga-lembaga yang ada dalam bank sampah dan juga pelatihan kepada PSRT mengenai pengolahan sampah rumah tangga. Dijelaskan dalam sosialisasi tersebut antara lain tugas dari lembaga persampahan tingkat desa (FPD) yaitu :

- a. Berkoordinasi dengan pemerintah desa dalam pembentukan pengelola sampah tingkat desa melalui musyawarah desa
- b. Membantu kepala desa dalam melakukan pendampingan teknis dalam proses pelaksanaan program pengelolaan sampah tingkat desa
- c. Melakukan sosialisasi dan edukasi sehingga pelaksanaan pengelolaan sampah di tingkat desa yang dijalankan berjalan dengan baik
- d. Melakukan koordinasi dengan FPK (Fasilitator Persampahan Kecamatan)
- e. Melakukan koordinasi, monitoring, dan evaluasi, serta melakukan peningkatan kapasitas PSRT
- f. Berkoordinasi dan bertanggungjawab kepada kepala desa

Sedangkan tugas dari PSRT adalah :

- a. Melakukan sosialisasi dan edukasi sehingga pelaksanaan pengelolaan sampah di tingkat rumah dan RT yang dijalankan dengan benar
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengolahan sampah di tingkat rumah dan RT
- c. Berkoordinasi dengan ketua RT

Penjelasan mengenai tugas-tugas dari masing-masing lembaga persampahan, juga adanya alur pengelolaan sampah di tingkat desa. Alur dari pengelolaan sampah ini yang menjadi kunci utama dan pertama pengelolaan sampah di tingkat desa karena hal tersebut yang menjadi tanggungjawab masing-masing individu masyarakat.

Sosialisasi merupakan proses penyampaian pembelajaran kepada kelompok sasaran dari suatu kebijakan (Fisabililah et al., 2023). Menurut Fisabililah et al. (2023) tujuan dari diadakannya sosialisasi adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada kelompok target kebijakan mengenai regulasi atau ketentuan baru yang akan diimplementasikan. Sosialisasi ini menjadi sarana penting untuk mengedukasi masyarakat tentang kebijakan yang sebelumnya belum mereka ketahui, sehingga dapat memperlancar proses penerapan kebijakan tersebut di tengah masyarakat. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk dapat memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah di Desa Banaran oleh Bank Sampah Bumi Asri, setelah sosialisasi dilakukan akan dilanjutkan dengan bimtek untuk lembaga-lembaga bank sampah untuk meningkatkan kemampuan pengelola Bank Sampah Bumi Asri. Hal ini, sosialisasi dan bimtek yang dilakukan Bank Sampah Bumi Asri dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja Bank Sampah Bumi Asri.

2. Memberi Motivasi dan Dukungan

Peran Kepala Desa Salim sebagai seorang yang membina bawahannya untuk dapat mencapai tujuan bersama memberikan motivasi dan dukungan melalui himbauan kepada masyarakat untuk

dapat ikut serta dalam program bank sampah. Kepala Desa Salim memberikan motivasi sebagaimana untuk pemahaman masyarakat bahwasannya program bank sampah ini dapat berjalan dengan baik dan percaya akan masyarakat dapat menjalankan program ini dengan baik dan dari sampah yang dikelola dapat bermanfaat baik untuk masyarakat itu sendiri dan juga untuk lingkungan sekitar. Pemberian motivasi dan dukungan ini menunjukkan kepercayaan Kepala Desa Salim kepada masyarakat bahwa masyarakat dapat menjalankan pengelolaan sampah di tingkat desa. Hal tersebut juga terbukti dalam hal peningkatan nasabah Bank Sampah Bumi Asri yang meningkat secara signifikan semasa jabatannya Kepala Desa Salim. Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Desa Salim menunjukkan mengenai pemberian motivasi dan dukungan kepada masyarakat :

“Melihat yang dulunya bank sampah yang sangat susah dalam peningkatan nasabah, setelah menjadi program pemerintahan desa, disamping saya melakukan sosialisasi, saya juga memotivasi kepada masyarakat di setiap pertemuan masyarakat untuk saling memahami lingkungan sekitar terutama mengenai sampah. Di sisi lain setelah mulai meningkatnya nasabah bank sampah dan sudah lebih terstruktur daripada sebelumnya, Bank Sampah Desa Banaran juga mendapatkan berbagai penghargaan dari pemerintah daerah yang dapat memotivasi masyarakat bahwa sampah dapat memiliki manfaat ketika sudah dikelola.” (Wawancara : Salim 14 November 2024)

Pernyataan diatas tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu Rohmah selaku lembaga PSRT Bank Sampah Bumi Asri dan juga membenarkan hal tersebut :

“Setiap rutinan RT, saya selaku PSRT disamping melakukan sosialisasi kepada masyarakat RT untuk mengelola sampah. Saya juga memberikan motivasi kepada masyarakat agar dapat mengelola sampah rumah tangga dengan memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan.” (Wawancara : Rohmah, 3 November 2024)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa yang memotivasi kepada masyarakat untuk mengelola sampah mereka secara rutin. Disamping kepala desa memberikan dukungannya agar dapat berjalan dengan baik, lembaga-lembaga persampahan yang telah dibentuk juga ikut

mendukung dalam hal penyadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah dapat bermanfaat. Upaya yang dilakukan Kepala Desa Salim dalam hal tersebut menunjukkan pada pemberian motivasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin agar masyarakat memahami mengenai pentingnya akan suatu hal atau tugas.

B. Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan transaksional (*transactional leadership*) adalah gaya kepemimpinan yang fokus pada menjelaskan peran serta dan persyaratan bagi karyawan, serta memberikan penghargaan baik positif maupun negatif terhadap hasil kinerja para karyawan tersebut (Burhanudin & Kurniawan, 2020). Kepemimpinan Transaksional menurut Yukl dalam Murtiningsih (2022) dapat melibatkan nilai-nilai, tetapi nilai-nilai tersebut relevan dengan proses pertukaran seperti kejujuran, tanggung jawab, dan timbal balik. Pemimpin transaksional membantu para pengikut mengidentifikasi apa yang harus dilakukan, dalam identifikasi tersebut pemimpin harus mempertimbangkan apa yang harus dilakukan, dalam identifikasi tersebut pemimpin harus mempertimbangkan konsep diri, dan *self esteem* dari bawahan (Murtiningsih, 2022). Kepemimpinan transaksional diartikan sebagai upaya seorang pemimpin dalam mempengaruhi pengikut dengan mengajarkan bagaimana seorang bawahan melakukan suatu program dari seorang pemimpin dengan melibatkan proses-proses pertukaran atau timbal balik antara pemimpin dan bawahan.

Upaya Kepala Desa Salim dalam mempengaruhi bawahannya untuk melaksanakan program pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Bumi Asri dengan memberikan beberapa upaya agar masyarakat mengerti serta paham apa yang harus masyarakat lakukan. Kepala Desa Salim dalam hal ini memberikan motivasi lanjutan dan membentuk sebuah gaya memimpin yang transaksional dimana memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Hal ini dilakukan agar masyarakat di Desa Banaran paham mengenai apa yang harus dilakukan oleh seorang masyarakat dalam upaya mempertahankan jalannya suatu program.

Dukungan agar berjalannya Bank Sampah Bumi Asri agar tetap stabil dan menjadi salah satu program pemberdayaan yang baik sangat terpengaruh dari kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam menata ulang bank sampah setelah penjabatannya menjadi kepala desa dan memasukkan bank sampah ini menjadi salah satu program pemerintahan desa.

Kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Kepala Desa Salim yang menunjukkan gaya kepemimpinan transaksional dalam program bank sampah di Desa Banaran ditunjukkan dengan beberapa indikator seperti berikut:

1. Kepala Desa Aktif dalam Melakukan Koordinasi

Bank Sampah Bumi Asri yang sudah mulai mengalami peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, Kepala Desa Salim yang menjadi pembina atas jalannya program tersebut akan memantau bagaimana berjalannya program tersebut. Penjalanan suatu program dari pemerintah ini akan selalu ada dukungan dari kepala desa selaku pemegang jabatan tertinggi dalam tatanan pemerintahan desa. Hal ini sejalan dengan pemikiran Harsey dan Blanchard dalam Usman (2019) dalam gaya kepemimpinan situasional yang memungkinkan bawahannya untuk memberikan masukan atas jalannya program tersebut. Dalam konteks ini, kinerja kepala desa dalam program bank sampah setelah pemberian intruksi mengenai pengelolaan sampah akan dilanjutkan pada bawahan mengenai koordinasi atas jalannya program.

”Koordinasi mengenai bank sampah ini dilakukan setiap minggunya pada Hari Minggu, tepatnya pada saat minggu bersih. Disitu semua lembaga yang ada di bank sampah akan melakukan koordinasi sebagai bentuk laporan jalannya bank sampah dari laporan keuangan, laporan kendala dan sebagainya. Disisi lain lanjutan dari hasil laporan itu juga juga dilakukannya koordinasi melalui WA grup.” (Wawancara : Salim 8 Januari 2025)

Berdasarkan wawancara tersebut, Bapak Salim selaku Kepala Desa Banaran menjelaskan mengenai koordinasi rutin setiap minggunya dalam hal pengelolaan sampah oleh masyarakat Desa Banaran. Pernyataan di atas tersebut tersebut juga didukung oleh pernyataan dari pihak PSRT dan juga pihak pengelola bank sampah.

“Untuk koordinasi dilakukan setiap minggu mas, paling ini setelah selesai pemilahan sampah disini nanti saya selaku perwakilan dari PSRT akan ke samping balai desa bersama PSRT yang lain untuk melaporkan hasil pemilahan sampah dari hasil pengelolaan sampah minggu ini.” (Wawancara : Rohmah, 3 November 2024)

“Koordinasi dilakukan setiap minggunya, biasanya setelah saya selesai muter mengambil sampah dari setiap pos PSRT saya berhenti di sini, sembari istirahat saya juga menunggu masing-masing PSRT yang akan melaporkan hasil pemilahan sampah mereka disini.” (Wawancara : Iful, 3 November 2024)

Wawancara dari PSRT dan juga pihak pengelola sampah tersebut mendukung pernyataan dari Kepala Desa Banaran mengenai koordinasi yang rutin dilakukan setiap minggunya pada saat jadwal pengambilan sampah oleh bank sampah setiap Hari Minggu. Koordinasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung proses berjalannya bank sampah dengan baik. Kendala-kendala yang terjadi di setiap lembaga akan dapat diminimalisir karena setiap lembaga bank sampah akan melaporkannya dan dicarikan solusi untuk menyelesaikannya. Disisi lain untuk laporan mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah di desa dapat berjalan dengan baik dan adanya transparansi antara PSRT dan juga pihak lembaga bank sampah karena laporan setiap minggunya dan hasil laporan juga disampaikan ke WA grup yang diketahui oleh setiap masing-masing lembaga bank sampah.

2. Rapat Rutin Bank Sampah

Program bank sampah yang juga masih memerlukan kontrol dan juga tanggung jawab dari kepala desa selaku menjadi pembina dalam hal program pemberdayaan masyarakat tersebut. dalam hal ini kepala desa akan memfasilitasi bawahannya untuk berkomentar mengenai jalannya program tersebut. Pada konteks ini, kepala desa yang membina program bank sampah, akan menyediakan kesempatan kepada bawahannya untuk perbaikan dan juga melaporkan hasil kerja mereka dalam hal koordinasi rutin bank sampah atau musyawarah. Hubungan timbal balik dalam rapat rutin bank sampah merupakan salah satu indikator dalam kepemimpinan

transaksional yaitu dengan adanya hubungan timbal balik antara kepala desa dan masyarakat.

Kepala Desa Salim yang menjadi seorang pembina dalam program Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran memberikan kesempatan kepada masyarakat dan juga pihak-pihak lembaga bank sampah untuk berkoordinasi dan melakukan rapat rutin dalam menjaga jalannya program bank sampah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Kepala Desa Salim sebagai berikut:

“Mengenai rapat rutin bank sampah dilakukan setiap setengah tahun sekali, jadi nanti dari masing-masing lembaga dan juga masyarakat akan saling berkoordinasi terkait jalannya program bank sampah. Semua laporan mengenai bank sampah akan diperundingkan di dalam rapat tersebut, jadi saya akan mengetahui secara langsung mengenai jalannya bank sampah dan juga kebutuhan tambahan yang dibutuhkan untuk mendukung bank sampah yang dikemudian hari bisa diajukan dalam anggaran tahun depan”. (Wawancara: Salim, 14 November 2024)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Rohmah selaku PSRT Bank Sampah Bumi Asri, atau lembaga ditingkat RT di bank sampah melalui wawancara di mana rapat koordinasi rutin dilakukan setiap setengah tahun sekali, nanti didalam rapat tersebut saya akan melaporkan kendala-kendala jika ada, dan juga laporan mengenai hasil dari pengelolaan sampah (Wawancara: Rohmah, 3 November 2024).

Dari pernyataan di atas maka menunjukkan bahwasannya kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam program bank sampah ini sangat berpengaruh dan menjadi suatu tuntunan kepada masyarakat agar dapat mengembangkan program bank sampah. Hal ini ditunjukkan semenjak kepemimpinan Kepala Desa Salim Tahun 2020 dan menjadikannya program bank sampah Desa Banaran menjadi program pemerintah Desa Banaran pada tahun 2021, Bank Sampah Bumi Asri dapat berjalan lebih baik dan terstruktur daripada sebelumnya yang masih menjadi program mitra Fatayat NU Ranting Banaran dan PKK Pokja III bagian tata laksana rumah tangga.

3. Sidak Mingguan

Pengarahan yang dilakukan oleh kepala desa sebagai wujud tanggung jawab atas berjalannya suatu program, menjadikan Kepala Desa Salim untuk terus memantau bagaimana kinerja bawahannya dalam program bank sampah. Hal ini dilakukan oleh kepala desa dengan melihat dari tahun sebelumnya program Bank Sampah Bumi Asri yang sudah berjalan dengan berbagai kendala dan tingkat partisipasi kesadaran masyarakat yang kurang dan setelah program tersebut resmi menjadi program pemerintah desa pada masa jabatan Pak Salim sebagai Kepala Desa Banaran akan terus memastikan bahwa program tersebut berjalan dengan baik dan terstruktur. Sesuai dengan surat edaran Bupati Temanggung Tahun 2021 mengenai pengelolaan sampah, yang membentuk berbagai lembaga persampahan di tingkat desa, Kepala Desa Salim akan memastikan lembaga-lembaga tersebut berjalan sesuai dengan tugas mereka dan memiliki tanggung jawab atas tugas mereka karena telah ditunjuk dalam musyawarah desa dan telah tercantum dalam SK Kepala Desa Salim. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Pak Salim selaku Kepala Desa Banaran dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya memantau pengelolaan sampah itu tidak setiap minggu mas, yaa mungkin dadakan kalo saya sembari jalan-jalan dan melihat bagaimana PSRT memilah sampah dan juga memantau kinerja orang-orang yang telah saya tunjuk dan bertanggung jawab atas lembaga persampahan dalam menjalankan tugas mereka. Saya juga kadang memastikan pada saat koordinasi pencatatan persampahan desa pada minggu pagi di pemberhentian terakhir mobil pengangkut sampah yang saat itu juga dilakukannya koordinasi antar PSRT.”
(Wawancara: Salim, 8 Januari 2025)

Hal tersebut membuktikan bahwasannya kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam program bank sampah terus memastikan bawahannya dalam menjalankan tugas mereka dengan baik. Hal ini sesuai dengan ciri pemimpin yang transaksional dimana seorang pemimpin akan memastikan pekerjaan yang dilakukan bawahannya dan dilakukannya pengawasan terhadap kinerja mereka dalam melakukan pekerjaannya. Pengaruh kepemimpinan kepala desa akan sangat berpengaruh dalam kinerja

bawahannya, dengan dukungan dari pemimpin dan juga pengawasan pemimpin menjadikannya berjalannya suatu program tersebut menjadi lebih terorganisir. Dengan melihat Kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam hal program bank sampah Desa Banaran Sebagai bentuk tanggung jawab atas jalannya suatu program pemberdayaan Desa Banaran, Kepala Desa Salim terus memastikan jalannya program tersebut dan orang-orang yang bertugas dalam program tersebut.

C. Kepemimpinan Situasional

Kepemimpinan situasional adalah perilaku pemimpin yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi bawahan yang berbeda satu dengan yang lainnya (Siagian et al., 2022). Menurut Harsey & Blanchard dalam Usman (2019) kepemimpinan situasional didasarkan saling pengaruh antara perilaku kepemimpinan yang ia terapkan, sejumlah pendukung emosional yang ia berikan, dan tingkat kematangan bawahannya. Kepemimpinan situasional juga dijelaskan oleh Alfian (2009) merupakan konsep kepemimpinan dengan mengelaborasi antara dua gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional. Pada intinya gaya kepemimpinan situasional merupakan suatu gaya memimpin yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin untuk mengatur bawahannya dalam melaksanakan suatu program sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pengikutnya.

Pada penjelasan sebelumnya sudah dijelaskan mengenai bagaimana Kepala Desa Salim dalam upaya menjalankan program Bank Sampah Bumi Asri di Desa Banaran. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan Kepala Desa Salim menunjukkan bahwa kepemimpinan yang ditunjukkan juga sangat dipengaruhi dari masyarakat di Desa Banaran, meskipun Kepala Desa Salim juga sangat memperhatikan apa yang telah menjadi tujuan awalnya dalam memimpin Desa Banaran. Sebagai seorang kepala desa yang terus mendukung apa yang dibutuhkan masyarakatnya dalam menjalankan suatu program desa.

Kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam hal ini mencerminkan salah satu gaya kepemimpinan situasional menurut Harsey dan Blanchard dalam Usman (2019) yang menunjukkan bahwa pemimpin situasional mendukung

bawahannya dan membangun rasa percaya diri dalam menjalankan program. Dari apa yang telah diberikan, masyarakat mulai diberi kepercayaan bahwa dalam menjalankan program bank sampah ini dapat berjalan dengan baik dengan kedisiplinan masyarakat. Upaya dalam sebagai seorang pemimpin yang situasional adalah dengan mendelegasikan tugas-tugas yang telah diberikan dan telah dijelaskan oleh Kepala Desa Salim sebelumnya.

Lembaga-lembaga persampahan desa dan kepengurusan Bank Sampah Bumi Asri yang sudah terorganisir dan ditetapkan pada SK Kepala Desa Banaran melalui musyawarah desa memberikan tanggungjawab baru kepada orang-orang yang dipercayai untuk menjalankan tugasnya. Pengurus ini akan bertanggung jawab penuh terhadap proses berjalannya bank sampah seperti dalam hal pengelolaan hasil penjualan sampah, pencatatan transaksi dan pengembangan kegiatan bank sampah. Dalam hal ini, proses berjalannya bank sampah Kepala Desa Salim akan menjadi pembina dalam pengelolaan sampah dengan penanggung jawab pengelolaan sampah dikelola oleh Bumdes Mentari Sumbing Desa Banaran.

Masyarakat juga diberi ruang untuk menjalankan tugas mereka dalam berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dari apa yang mereka dapatkan dari bimtek hingga pelatihan. Dirasa masyarakat yang sudah memiliki pemahaman penuh, Kepala Desa Salim mendelegasikan atau menyerahkan sepenuhnya pengelolaan sampah ini kepada masyarakat dengan tugas-tugas mereka. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Salim pada saat wawancara sebagai berikut :

“Bank Sampah Desa Banaran yang memang sebelumnya sudah berjalan mempermudah saya dalam memberikan pemahaman mengenai pengelolaan sampah, hanya saja terdapat tambahan dalam lembaga-lembaga persampahan desa dan pembaharuan kepengurusan bank sampah. Setelah melalui proses-proses pemahaman kepada masyarakat, saya mulai mempercayakan kepada masyarakat untuk mulai mengelola. Dan menjadikan Bank Sampah Bumi Asri masuk kedalam unit Bumdes Banaran.” (Wawancara : Salim, 14 November 2024)

Pernyataan tersebut bahwa Kepala Desa Salim selaku pemegang jabatan tertinggi pada pemerintahan desa yang memiliki tugas untuk bertanggungjawab atas pembangunan desa mempercayakan masyarakat untuk mengelola bank

sampah Desa Banaran. Pemberian ruang kepada masyarakat untuk berkembang dalam program bank sampah dengan berbagai fasilitas tambahan yang sebelumnya belum ada. Selaras dengan yang dikatakan oleh Bu Irli yang menjadi Sekretaris Bank Sampah Bumi Asri. Setelah semuanya dibimbing dan mulai terorganisir, kami mulai menjalankan sesuai dengan tugasnya dalam mendukung proses jalannya bank sampah.” (Wawancara : Irli, 7 November 2024)

Pemberian kepercayaan kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah ini sejalan dengan pemikiran kepemimpinan situasional Harsey dan Blanchard dalam Usman (2019) di mana kepemimpinan situasional terdapat delegating yang memiliki arti pendelegasian. Harsey dan Blanchard mengatakan bahwa kepemimpinan situasional delegating, pemimpin melimpahkan wewenangnya kepada bawahannya. Hal ini berarti kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam program bank sampah Desa Banaran yang telah dilaksanakan untuk pencapaian visi seorang kepala desa dalam mewujudkan pembangunan desa, dengan dukungan dan pematangan seluruh lembaga dan kepengurusan bank sampah Desa Banaran, kepala desa mulai melimpahkan pengelolaan bank sampah ini kepada yang bertanggung jawab sesuai dengan tugas mereka.

Gambar 25. Pengurus Bank Sampah



(Sumber : Bank Sampah Bumi Asri 2023)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa pengurus bank sampah yang sudah paham mengenai tata kelola bank sampah mulai menjalankan tugas mereka sesuai dengan tugas mereka. Pencatatan administrasi Bank Sampah Bumi Asri yang telah dilakukan oleh pengurus bank sampah, dan PSRT yang melaporkan hasil dari pemilahan sampah ke bank sampah. Hal tersebut juga menunjukkan mengenai pembayaran iuran sampah masyarakat yang dikoordinasikan oleh PSRT dengan jumlah iuran Rp 5.000,- setiap rumah. Untuk pembayaran sendiri dilakukan masyarakat melalui hasil kelompok kerja nganjang (memilah tembakau) ibu-ibu yang mayoritas di Desa Banaran merupakan petani tembakau, dan hasil dari perolehan kelompok kerja nganjang ibu-ibu ini

masyarakat menyisihkan hasil kerja mereka untuk membayar iuran sampah desa. Jadi, dapat dikatakan untuk masyarakat sendiri memiliki potensi untuk berdaya dengan program pemberdayaan yang ditawarkan oleh Desa Banaran. Pengungkapan oleh PSRT Ibu Rohmah untuk mendukung pernyataan tersebut :

“Untuk pembayaran bank sampah kita menggunakan hasil kerja kelompok RT untuk nganjang mas. Jadi di sini kan ada kelompok kerja nganjang oleh ibu-ibu, nahh nantinya dipergunakan untuk membayar iuran bank sampah tersebut.” (Wawancara : Rohmah, 3 November 2024)

Bentuk perkembangan dari masyarakat Desa Banaran terlihat dari wawancara peneliti dengan Ibu Rohmah yang merupakan anggota PSRT, dimana masyarakat Desa Banaran menunjukkan berangsur-angsur untuk berdaya. Masyarakat yang semula belum paham mengenai pengelolaan sampah menjadi lebih paham mengenai pengelolaan sampah, terlebih dimana masyarakat sudah menggunakan potensi mereka dalam mengelola sampah bahkan hingga untuk pembayaran juga memanfaatkan dari potensi yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil temuan peneliti terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam pemberdayaan masyarakat program Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung, Kepala Desa Salim dalam memimpin suatu program menunjukkan sebagai kepala desa yang dengan melihat potensi masyarakat Desa Banaran yang sudah memiliki potensi untuk berkembang dalam suatu program, kepala desa mendukung penuh akan program tersebut. Kepemimpinan yang ditunjukkan Kepala Desa Salim merupakan Kepala Desa dengan gaya kepemimpinan situasional seperti yang dijelaskan oleh Harsey & Blanchard dalam Usman (2019).

Gaya kepemimpinan situasional merupakan model gaya kepemimpinan yang berfokus pada pengikut, pengikut yang relevan adalah karyawan di perusahaan (Sentana & Wiyasa, 2021). Model kepemimpinan situasional menekankan pada pemimpin yang memimpin dengan menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi yang ada (Zhafri, 2022). Kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam program pemberdayaan Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran ini menunjukkan kepemimpinan situasional

seperti yang dijelaskan dengan strategi kepala desa dalam memperkuat program tersebut menyesuaikan situasi bawahannya.

Kepemimpinan situasional juga diartikan dalam buku Alfian (2009) dengan judul “Menjadi Pemimpin Politik” dimana kepemimpinan situasional merupakan gaya seorang pemimpin yang mengelaborasi kepemimpinan transaksional dan transformasional. Model kepemimpinan transformasional menekankan pada pemimpin yang memimpin dengan memberikan visi dan motivasi untuk timnya (Zhafri, 2022). Model kepemimpinan transaksional menekankan pada pemimpin yang memimpin dengan memastikan bahwa tim mematuhi peraturan dan memenuhi tugas mereka (Zhafri, 2022). Kolaborasi antara pemimpin yang memberikan visi dan motivasi dan juga memastikan bahwa tim dapat memastikan tugas mereka menjadikan Kepala Desa Salim merupakan seorang pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan situasional.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam pemberdayaan Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung dapat disimpulkan bahwa dari kepemimpinan Kepala Desa Salim menunjukkan kepemimpinan dengan gaya kepemimpinan situasional. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

1. Kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam memimpin Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung dalam program pemberdayaan Bank Sampah Bumi Asri yakni dengan beberapa cara untuk dapat menguatkan program pemberdayaan tersebut. Kepemimpinan yang ditunjukkan dalam penguatan program bank sampah tersebut adalah pemimpin yang empatik, dimana kepala desa menjadi seorang pemimpin yang mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Banaran yaitu dengan membantu mensukseskan program bank sampah menjadi lebih baik. Kepala Desa Salim merupakan seorang yang inovatif dimana kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam program bank sampah ini memiliki upaya dalam meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dengan menjadikan bank sampah menjadi unit bumdes dan peningkatan fasilitas bank sampah. Kepala Desa Salim juga merupakan seorang yang visioner yang memiliki berbagai cara untuk merealisasikan visinya sesuai dengan apa yang menjadi tujuan sebelumnya.
2. Implementasi gaya kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam Program Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung merujuk pada gaya kepemimpinan situasional. Gaya kepemimpinan situasional yang memiliki arti kolaborasi antara kepemimpinan transformasional dan transaksional. Pada implementasinya kepemimpinan Kepala Desa Salim dalam program bank sampah

menunjukkan gaya kepemimpinan transformasional yang memberikan motivasi dan memberikan pemahaman kepada pengikutnya untuk memahami tentang pentingnya hasil suatu tugas. Kepemimpinan transaksional Kepala Desa Salim ditunjukkan dengan adanya pemberian motivasi dan juga hubungan timbal balik antara pemimpin dan juga masyarakat di Desa Banaran dalam pengelolaan sampah di Desa Banaran. Kepemimpinan situasional yang ditunjukkan Kepala Desa Salim dalam program bank sampah ditunjukan dengan kepala desa menyesuaikan dengan apa yang dipahami oleh masyarakat di Desa Banaran dan mendelegasikannya tugas-tugas yang telah dibekali oleh kepala desa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diambil saran yang dapat digunakan untuk pihak-piha yang berkepentingan dan ingin memanfaatkan hasil temuan yang ada di dalam hasil penelitian ini yaitu :

1. Kepada pemerintah Desa Banaran khususnya Kepala Desa Salim dalam kepemimpinannya sebagai seorang kepala desa harapannya dapat lebih mengenal dengan lebih masyarakatnya. Sehingga dalam pelaksanaan program-program pemberdayaan yang lainnya juga dapat berjalan lebih baik dan tingkat partisipasi masyarakat di Desa Banaran juga dapat terjaga bahkan dapat meningkat dengan lebih baik lagi. Pemerintah Desa Banaran dan juga Bank Sampah Bumi Asri diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitasnya degan menciptakan sesuatu yang lebih inovatif dari adanya pengelolaan sampah sehingga dapat menjadi contoh untuk desa-desa lain yang dalam pemberdayaan bank sampahnya belum bisa semaksimal di Desa Banaran.
2. Untuk masyarakat Desa Banaran khususnya nasabah Bank Sampah Bumi Asri, untuk lebih meningkatkan keaktifannya dalam hal pengelolaan sampah sehingga program bank sampah di Desa Banaran ini dapat berjalan lebih baik untuk kedepannya. Dengan tingkat partisipasi masyarakat yang terus meningkat akan dapat membentuk pembangunan desa yang baik serta dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manab. (2015). Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif. In *Kalimedia* (Vol. 17, pp. 149–150).
- Adiawaty, S. (2020). Susi Adiawaty : “ Dimensi dan Indikator Kepemimpinan dan Budaya Organisasi yang ... ” 351. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 1–7.
- Ahdiyat, A. (2024). *Jutaan Ton Sampah di Indonesia Tidak Terkelola*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/07/17/jutaan-ton-sampah-di-indonesia-tidak-terkelola>
- Alfian, M. A. (2009). *MENJADI PEMIMPIN POLITIK*. PT. Gramedia Pustaka utama.
- Astuti, R. D., & Hastutik, S. (2021). Faktor Penghambat Keterlibatan Warga di Bank Sampah (Studi Kasus di Kota Yogyakarta bagian Timur). *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 1085–1097.
- Astuti, R. D., Prakoso, G. B., & Jatiningrum, W. S. (2023). FAKTOR PENGHAMBAT NIAT DAN PERILAKU DALAM KEGIATAN BANK SAMPAH Studi Kasus di Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 10(1), 39. <https://doi.org/10.24853/jisi.10.1.39-52>
- Auliani, R. (2020). Peran Bank Sampah Induk dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 330–338. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.80>
- Azizah, W. N., Ishom, M., & Widiyanto, E. (2020). Waste Bank As An Alternative Community Empowerment Strategy Developing The Thematic Tourism Village " Kampung Putih " In Malang City. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(4), 88–100.
- Basrowi & Suwandi. (2014). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Metode Penelitian Kualitatif*, 1(1), 32. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Budiaman, H., & Mulyanti, D. (2021). Revitalisasi Badan Usaha Milik Desa Dalam Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 9(1), 116. <https://doi.org/10.25157/justisi.v9i1.5020>
- Burhanudin, & Kurniawan, A. (2020). Gaya Kepemimpinan Transaksional Dan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Bank Bri Purworejo. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 7–18. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/coopetition/article/view/58>

- Creswell, J. W. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- DwicaHyani, A. R., Radityaningrum, A. D., Novianarenti, E., & Ningsih, E. (2022). Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Aplikasi Teknologi (Adipati)*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.31284/j.adipati.2022.v1i1.2555>
- Firdaus, M. S. (2022). Pemberdayaan Pesantren Melalui Pendirian Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i1.2952>
- Fisabililah, F. F. N., Nisaaq, A. R., & Nurrahmawati, S. (2023). Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat. *JLAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 8(1), 208. <https://doi.org/10.31764/jiap.v8i1.1932>
- Halid, A., Yulianto, K., & Saleh, M. (2022). Strategi Pengelolaan Bank Sampah di NTB (Studi Kasus Bank Sampah Bintang Sejahtera). *Januari*, 1(8), 763–770.
- Henriyani, E. (2020). Peran Pemimpin Visioner dalam Mewujudkan Inovasi Pelayanan Publik. *Jurnal Moderat*, 6(2), 436–443. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/3427>
- Heryani, R. D., Sulistyaniningsih, E., Yusuf, A. A. M., Suhendra, S., & Surata, S. (2023). Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah Sman 106 Jakarta Timur. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 225. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.15537>
- Hidayah, N., & Imran, A. (2021). Peran Pemerintahan Desa Dalam Pengendalian Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Pedesaan. *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, 8(1), 113–123.
- Hidayat, R. (2024). *Kepemimpinan Empatik : Seni Mengelola Talenta dengan Hati* (Tonny Yuwanda (ed.)).
- Jaya, R. K., & Machdum, S. V. (2022). Manfaat Pemberdayaan Yang Dilakukan Bank Sampah Induk Di Kota Bandung. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 10(2), 125–134. <https://doi.org/10.15408/empati.v10i2.20370>
- Julita, E., & Abdullah, S. (2020). Transparansi Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 213–221. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i2.15556>

- Kaligis, J. N., & Si, S. T. M. (2021). *Kepemimpinan Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. <https://arradpratama.com/>
- Khamim, N. (2021). Kebersihan Lingkungan Dalam Prespektif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 17(September), 192–204.
- Kushadajani, K., & Permana, I. A. (2020). Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Desa: Peran Kepemimpinan Lokal dalam Perspektif Relasi Antar Aktor. *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 70–80. <https://doi.org/10.14710/jiip.v5i1.7318>
- Larasati Ahluwalia, K. P. (2020). *PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBERDAYAAN PADA KINERJA KESEIMBANGAN PEKERJAAN-RUMAH DI MASA PANDEMI COVID-19*. VII(X), 120–131.
- Latib Satar, A., & Al Fariqi, B. (2022). Efektivitas Bumdes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Paradigma Madani*, 8(2), 15–21. <https://doi.org/10.56013/jpm.v8i2.1127>
- Martha, E., & Nisa, C. (2021). Hubungan Partisipasi Masyarakat terhadap Aktivitas Bank Sampah. *Public Health and Safety International Journal*, 1(02), 16–26. <https://doi.org/10.55642/phasij.v1i02.114>
- Meita Istianda, & Redi Pirmansyah. (2023). Pemberdayaan Politik Melalui Pemberdayaan Ekonomi: Tikar Purun Identitas Upacara Adat Marga Buay Pemuka Bangsa Raja. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 107–116. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v5i1.5043>
- Mubarog, H., & Ulfia, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tangguh Semeru Wirosecang Dalam Penanggulangan Covid-19 Di Kelurahan Wiroborang Kota Probolinggo. *Abdimas Galuh*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i1.6511>
- Murtiningsih, R. S. (2022). Implikasi Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Terhadap Kinerja Karyawan. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 20(1), 15–28. <https://doi.org/10.25105/mrbm.v20i1.6324>
- Mustafirin, M., Riyadi, A., & Saputri, J. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 7(2), 305. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v7i2.10199>
- Nurhalim, N., Saputra, M. Z. A., Ningsih, N. S., Amirullah, A., Musli, M., & Jamrizal, J. (2023). Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi dan Profil Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2071–2072.

- Nurrahman, A., Gatningsih, G., & Syaputra, M. T. (2021). Kepemimpinan Lurah Dalam Pengelolaan Bank Sampah Di Kelurahan Raya Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 3(1), 13–27. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v3i1.1943>
- Poppy Nurmayanti M, Evi Suryawati, Yohannes Firzal, Yusni Maulida, & Sinta Ramiyanti. (2021). Model Konseptual Kepemimpinan, Gender, Dan Diversitas. *Jurnal El-Riyasah*, 12, 1–16.
- Prawoto, N., & Basuki, A. T. (2021). Program Pemberdayaan Ibu Rt Usaha Mandiri Dalam Bidang Pembuatan Kue Kering Dan Basah Kelompok Ibu Kasihan Sejahtera. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 432–437. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.227>
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Ramayadi, H., & Sariningsih, N. (2020). Inovasi Program Bank Sampah Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Proses Komunikasi Perubahan Sosial. *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 46. <https://doi.org/10.35308/source.v6i1.1795>
- Sait, D., Kec, B., & Sidamanik, P. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v2i2.5332>
- Sentana, I. K., & Wiyasa, I. K. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Resiliensi Diri Guru Terhadap Kinerja Guru. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 104. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.32082>
- Shalahuddin. (2022). Karakteristik Kepemimpinan Dalam. *Media Neliti*, 1(2), 171–188.
- Siagian, H. M., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Penerapan Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah SD Swasta. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3821–3829. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2747>
- Siregar, H. A., Siregar, N. Y., & Selfia, Y. (2021). Sosialisasi Sampah Melalui Bank Sampah untuk Menyejahterakan Masyarakat di Desa Truko Jawa Tengah. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(1), 5. <https://doi.org/10.36339/je.v5i1.406>
- Sugiastuti, N., & Ulinnuha, R. (2024). *Politik Kesejahteraan Sosial dan*

Pemberdayaan Masyarakat : Kasus Ketergantungan Kebijakan Bantuan Sosial. 19(1), 1–15. <https://jurnal.uns.ac.id/spirit-publik/article/view/78588/pdf>

Sunarso, B. (2022). *Teori Kepemimpinan*. CV. Madani Berkah Abadi. [http://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=15700/1/TEORI KEPEMIMPINAN_FIX_Budi Sunarso](http://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=15700/1/TEORI%20KEPEMIMPINAN_FIX_Budi%20Sunarso)

Usman, H. (2019). *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (4th ed.).

Zhafri, M. (2022). Analisis dan Evaluasi Konsep-konsep Kepemimpinan dalam Bisnis: Sebuah Tinjauan Literatur. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 57–63. <https://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung/article/view/371>

LAMPIRAN

Dokumentasi Bersama Narasumber



(Wawancara bersama Pak Salim Kepala Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung)



(Wawancara bersama Bu Irli selaku Kaur perencanaan Desa Banaran, Sekretaris Bank Sampah dan penggiat Bank Sampah Bumi Asri)

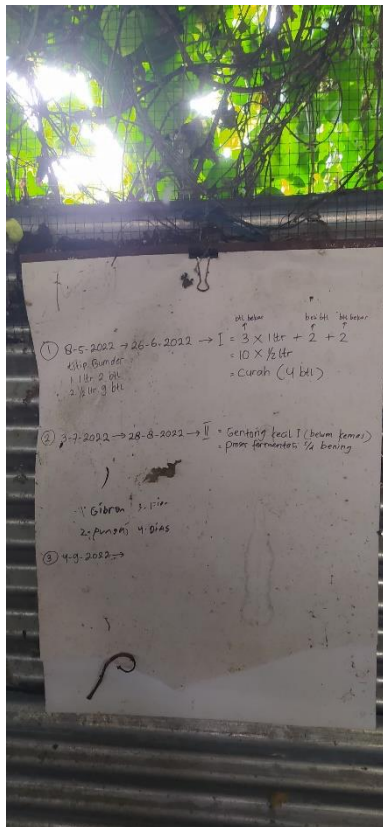


(Wawancara Bapak Iful pengelola bank sampah dan juga pengemudi armada bank sampah)



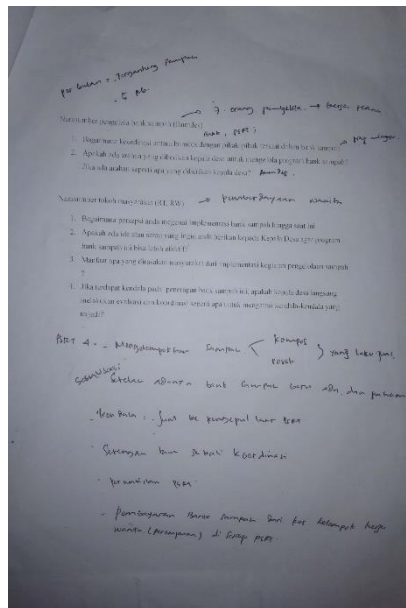
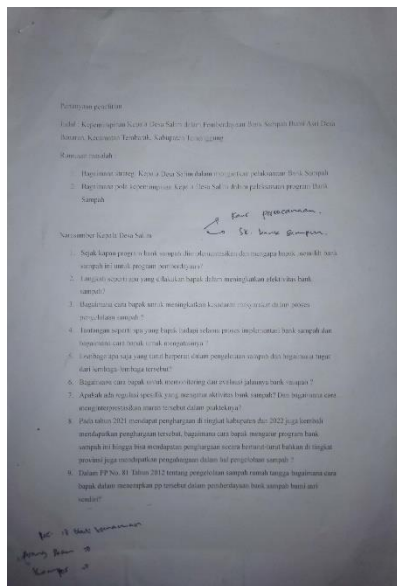
(Wawancara Ibu rohmah dan ibu-ibu PSRT Bank Sampah Bumi Asri Desa Banaran)

Dokumentasi Pendukung

[illegible]



(Dokumentasi Peneliti)



(Panduan Wawancara Penelitian)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Abdi Hannan
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 19 April 2002
Agama : Islam
Alamat : Semen 09/02, Semen, Wonoboyo,
Temanggung
E-mail : abdichannan19@gmail.com
No. Hp : 083119935902

B. Riwayat Pendidikan

2008-2014 : SD Negeri Semen
2014-2017 : MTs Negeri Parakan
2017-2020 : MA Negeri Temanggung

C. Pengalaman Organisasi

2021-2022 : Anggota Divisi Artistik LPM Reference
2022-2023 : Anggota Divisi Kominfo HMJ Ilmu Politik
2022-2023 : Anggota Biro Media Pergerakan PMII
Rayon FISIP
2023-2024 : Anggota Biro Media Pergerakan PMII
Rayon FISIP